

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN
KEWIRAUSAHAAN DI SMA NEGERI 1 TALUN BLITAR**

Oleh:

Ria Risqi Chusuma

NIM. 13130090



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2017**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN
KEWIRAUSAHAAN DI SMA NEGERI 1 TALUN BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Ria Risqi Chusuma

NIM. 13130090



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUA SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI SMA
NEGERI 1 TALUN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Ria Risqi Chusuma

NIM: 13130090

Telah Diperiksa dan Disetujui
pada Tanggal 22 Mei 2017

Dosen Pembimbing



Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd
NIP. 197412052000032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI SMA NEGERI 1 TALUN BLITAR

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ria Risqi Chusuma (13130090)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Juni 2017 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP 197501052005011003

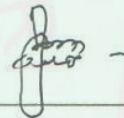
Sekretaris Sidang
Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd
NIP 197412052000032001

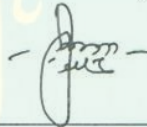
Pembimbing,
Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd
NIP 197412052000032001

Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kepada Allah SWT Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan hamba segala kenikmatan, hidayah dan kemampuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam penulis persembahkan kepada Rasulullah SAW. yang telah membawa dan mengajarkan cahaya kebenaran dan keselamatan, yakni agama islam.

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk orang tua tercinta, Bapak Suyanto dan kedua nenek penulis, Ibu Jinab dan Ibu Saudah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan nenek bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk adik manis Shinta Wulandhari penyemangat hidup untuk terus maju dan pantang mundur. Serta buat sahabatku Zakiyah terima kasih yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi dan mengigatkan untuk terus semangat. Khusus untuk Ibu Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir saya, terimakasih banyak untuk ilmu pengetahuan dan kesabaran dalam membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari ibu.

MOTTO :

....كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ (البقرة: ٢١٩)

Artinya: Demikianlah Allah menerangkan ayat- ayat Nya kepadamu supaya kamu berfikir (Al-Baqarah: 219).¹



¹ Kementrian agama RI, *Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 219*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm 34

Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ria Risqi Chusuma

Malang, 22 Mei 2017

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ria Risqi Chusuma

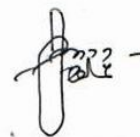
NIM : 13130090

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1
Talun Blitar

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd
NIP. 197412052000032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juli 2017
Yang membuat pernyataan



Ria Risqi Chusuma
NIM. 13130090

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Talun Blitar”. Sholawat dan salam penulis tujukan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. yang telah berjuang membawa umat manusia kepada fitrah yang benar dan jalan yang lurus.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan progam sarjana strata satu (S-1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan materi khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Abdul Basith, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi
4. Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing, memberikan kritik dan saran selama proses penyelesaian penyusunan skripsi.
5. Agus Mukti Wibowo, M.Pd, selaku Dosen Wali yang selalu memberi inspirasi dan motivasi selama kuliah dan bimbingan dengan penuh kesabaran.

6. Seluruh jajaran dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terima kasih atas ilmu yang telah diberikan khususnya yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Drs. Dwi Wahyu Hadi Santoso, M.Pd selaku kepala sekolah serta Bapak Edy Sasmito, M.Pd selaku waka humas dan Bapak Ibu guru SMA Negeri 1 Talun yang telah memberikan kesempatan dan memberikan informasi kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan penelitian skripsi ini.
8. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Talun, Khususnya kelas XI IPA dan XI IPS yang telah terlibat banyak dalam membantu kegiatan penelitian penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu sampai terselesaikannya laporan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu

Tanpa mereka semua, karya ini hanya memiliki sedikit arti. Meskipun masih jauh dari kata sempurna, semoga karya ini bisa memberikan satu lagi kontribusi positif dalam bidang ilmu pengetahuan, kepada pembaca pada umumnya dan kepada saya sebagai penulis khususnya. Alhamdulillah syukur kepada Allah Robbul Alamin.

Wallahul muwafiq ila aqwamith thoriq

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Malang, 10 Juli 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	61
Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman.....	66
Gambar 4.1 Kondisi Kolam Di SMA Negeri 1 Talun	74
Gambar 4.2 Suasana Pelaksanaan Pembelajaran PKWU	83
Gambar 4.3 Fasilitas Penunjang Pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Talun	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	111
Lampiran 2 Dokumentasi	113
Lampiran 3 Kalender Pendidikan	138
Lampiran 4 Bukti Konsultasi	139
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian	140
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian	141
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	142

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Masalah	8
F. Definisi Istilah	8
G. Orisinalitas penelitian	11
H. Ruang Lingkup Pembahasan	17
I. Sistematikan Pembahasan	18

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Tujuan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)	20
1. Pengertian Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)	20
2. Tujuan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)	21
3. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)	23
4. Proses Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)	26
B. Problematika Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)	29
1. Tugas Guru	29
2. Motivasi Belajar	30
3. Kreativitas Guru	41
4. Faktor Guru Dalam Problematika Pembelajaran	50
C. Solusi Dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)	52
1. Motivasi Belajar	52
2. Kreativitas Guru	53

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Kehadiran Peneliti	57
C. Lokasi Penelitian	58
D. Data dan Sumber data	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Analisis Data	64
G. Pengecekan Keabsahan Data	66

H. Prosedur Penelitian	67
BAB IV. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Latar Belakang Objek	69
B. Paparan Data	71
1. Proses Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun	71
2. Problematika Motivasi Peserta Didik dan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun	79
3. Solusi dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun	86
C. Temuan Penelitian	89
BAB V. PEMBAHASAN	
A. Proses Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun	90
B. Problematika Motivasi Peserta Didik dan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun	95
C. Solusi dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun	101
BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Chusuma, Ria Risqi. 2017. Skripsi, “Problematika Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Talun Blitar”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd

Kata Kunci: Prakarya dan Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Kreativitas Guru

Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) termasuk mata pelajaran muatan lokal yang di ajarkan kepada semua peserta didik SMA/MA dan SMK/MAK sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 2013. Mata Pelajaran PKWU dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience-knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomi. Pembelajaran ini lebih ditekankan pada prakarya yang meliputi kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan. PKWU merupakan kegiatan kulikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. PKWU merupakan salah satu mata pelajaran yang menarik bagi perkembangan jiwa *entrepreneur* yang kreatif, inovatif bagi peserta didik. Kendala yang di hadapi selama proses pelaksanaan pembelajaran PKWU ialah (1) belum ada guru profesional yang mengajar khusus mata pelajaran PKWU, (2) proses pengajaran yang berbeda dalam satu jenjang menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Talun, (3) adanya anggapan peserta didik terhadap mata pelajaran PKWU yang tidak penting dengan alasan mata pelajaran tersebut tidak masuk dalam Ujian Nasional (UN).

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan proses pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Talun, (2) mendeskripsikan problematika motivasi peserta didik dan kreativitas guru dalam pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Talun, (3) mendeskripsikan solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Talun.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus *intrinsic (Intrinsic case study)*. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data di analisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. proses pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Talun: a. tahap perencanaan: (1) kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, b. tahap pelaksanaan: (1) pengajaran yang berbeda dalam satu jenjang menyebabkan tingkat antusias peserta didik terhadap mata pelajaran PKWU masih rendah, (2) Adanya peserta didik yang mengkesampingkan mata pelajaran PKWU, c. tahap evaluasi: (1) belum dilakukan posttest sebelum pelaksanaan pembelajaran PKWU, 2 problematika motivasi peserta didik dan kreativitas guru dalam pembelajaran

PKWU: a. motivasi peserta didik: (1) tingkat motivasi belajar peserta didik masih rendah, (2) minat belajar mata pelajaran PKWU masih rendah, (3) adanya anggapan mata pelajaran PKWU tidak penting karena tidak masuk dalam Ujian Nasional (UN), b. kreativitas guru: (1) kurangnya alokasi waktu mata pelajaran PKWU, (2) kurangnya fasilitas alat dan bahan untuk pembelajaran PKWU, 3. Solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran PKWU: a. motivasi peserta didik: (1) dibuatkan buku materi khusus buatan MGMP, (2) menambah beberapa macam buku tentang materi PKWU, (3) diadakannya pelatihan berwirausaha khusus mata pelajaran PKWU untuk siswa dan guru, (4) sebelum perencanaan kegiatan pembelajaran perlu melihat fasilitas yang tersedia di sekolah, b kreativitas guru: (1) diadakannya MGMP khusus mata pelajaran PKWU, (2) disediakan fasilitas dan bahan untuk menunjang pembelajaran PKWU.



ABSTRACT

Chusuma, Ria Risqi. 2017. Thesis, “Problems in the Teaching and Learning of Craftmanship and Entrepreneurship in SMA Negeri 1 Talun Blitar”. Thesis, Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Education, Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd

Keywords: Craftmanship and Entrepreneurship, Learning Motivation, Teacher’s Creativity.

Craftmanship and Entrepreneurship subject is one of the local content that is thought to all senior high school and vocational high school student as it is stated in curriculum 2013. The subject can be classified as transience-knowledge, in which the students are able to develop their knowledge and skill based on art, technology, and economy. This subject emphasizing on students’ workshop which includes: crafting, creating, cultivating, and processing. The subject is a local content that aims to develop students’ competence adjusted from their regional potential and uniqueness. It is a very fun and interesting subject for the students especially for their passion for becoming a creative and innovative entrepreneur. The problems faced on the process of teaching and learning the subject are (1) there hasn’t been any professional teacher who specifically teach the subject, (2) the different teaching process on the same level make the students of SMAN 1 Talun have less motivation in learning the subject, (3) There is notion among the students that the subject is less important compare to other subjects for it is not tested at the national examination.

The objective of this research is to: (1) describe the learning process of PKWU subject in SMA Negeri 1 Talun., (2) to describe the students’ demotivation and teachers’ creativity in the teaching and learning of PKWU in SMA Negeri 1 Talun, (3) to describe the solution in overcoming the problems of teaching and learning PKWU in SMAN 1 Talun.

To achieve those goals, the researcher incorporate qualitative approach for an intrinsic case study. The key instrument in this research is the researcher herself, and the data collection technique used during the research are interview, observation, and documentation. The data is analyzed by reducing the irrelevant data, presenting the data, and drawing conclusion.

The result of the research suggested that: 1. the process of teaching and learning PKWU in SMAN 1 Talun includes: a. planning (1) the problems in arranging the learning tools, b. implementing: (1) the different way of teaching in the same level of students demotivated the students in learning PKWU, (2) the students put aside the lesson as it is considered as a less important subject, c. evaluating: (1) There was no pre-test before the implementation of PKWU subject, 2. The students demotivation and teacher’s creativity in the teaching of PKWU: a. the students’ motivation: (1) low learning motivation, (2) the students’ low interest in learning PKWU, (3) the notion

that PKWU is less important compare to other subjects since it is not tested on the national examination., b. teacher's creativity: (1) less time allocation for PKWU subject, (2) the limited facilities for teaching and learning PKWU, (3) a special entrepreneurial training for teachers and students, (4) there should be a facilities check before planning the learning activity to make sure what media that are available at the school, teacher's creativity: (1) there should be an implementation of teachers conference specifically for PKWU subject, (2) there should be a complete facilities to support the teaching and learning for PKWU.



مستخلص البحث

كوسوما، ريا رزقي. 2017. البحث الجامعي، "المشاكل التعلم الحرفية والريادة الأعمال في المدرسة الثانوية الحكومية تالون بليتار". ، قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتورة مملؤة الحسنة، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الحرفية والريادة الأعمال، الحافز التعلم، الإبداع المعلم كانت الموضوعة الحرفية والريادة الأعمال (PKWU) في موضوعات المحلي لجميع الطلاب المدرسة الثانوية (الحكومية، الإسلامية اوالمهنية) كما في المناهج 2013. الموضوعة الحرفية والريادة الأعمال تمكن الن تجمع إلى العلوم العابرة-المعرفة *transcience-knowledge* ، لتطوير المعارف و المهارات الحياتية القائمة على ممارسة المهارات الفنية، والتكنولوجيا، والاقتصادية. هذا التعلم التركيز أكثر على الحرفية يتضمن الحرف، والهندسة، وتربية الأحياء المائية. هذه التعليم المناهج الدراسية التي تهدف إلى تحسين كفاءة المتعلمين التي تصمم خصيصا لخصائص وإمكانات المنطقة. هي واحدة من الموضوعات ذات الاهتمام لتطوير روح رجل الأعمال الخلاقة ومبتكرة للمتعلمين. القيود في توجيه أثناء عملية تنفيذ الحرفية والريادة الأعمال هي: (1) عدم وجود المعلمين المحترفين الذين يدرسون الموضوعة الحرفية والريادة الأعمال متخصصة ، (2) عملية التعليم المختلفة في واحد المستوى تسبب على المتعلمين أقل دوافع في الموضوعة الحرفية والريادة الأعمال في المدرسة الثانوية الحكومية تالون. (3) تصور الطلاب نحو موضوعة الحرفية والريادة الأعمال أسباب غير مهم مع أسباب هذا الموضوع ما يشمل في الامتحان الوطني وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (1) وصف عملية التعلم الحرفية والريادة الأعمال في المدرسة الثانوية الحكومية تالون ، (2) وصف مشاكل الدافع المتعلم والإبداع المعلمين في التعلم الحرفية والريادة الأعمال في المدرسة الثانوية الحكومية تالون ، (3) وصف الحل في معالجة مشاكل التعلم الحرفية والريادة الأعمال في المدرسة الثانوية الحكومية تالون.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدم منهج البحث النوعي مع دراسة حالة الجوهريّة (دراسة حالة الجوهريّة). أداة رئيسية هي الباحثة، وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات هي الحد من البيانات ، قدم البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج كما يلي: 1. عملية التعلم الحرفية والريادة الأعمال في المدرسة الثانوية الحكومية تالون أ. مراحل التخطيط: (1) صعوبة في إعداد الجهاز التعلم، ب.

مراحل التنفيذ: (1) تدريس المختلف يسبب مستوى المتحمسين لموضوع الحرفية والريادة الأعمال منخفضة، (2) وجود المتعلمين تتجاوز الموضوع الحرفية والريادة الأعمال ، ج. مراحل التقييم: (1) لم يتم تنفيذ التعلم الحرفية والريادة الأعمال قبل الاختبار وبعده، 2 إشكاليات الدافع المتعلمي والإبداع المعلمين في التعلم الحرفية والريادة الأعمال: أ. تحفيز المتعلمين: (1) مستوى الدافعية المتعلمين منخفضة، (2) الخاضعين للدراسة الحرفية والريادة الأعمال منخفضة، (3) تصور الطلاب نحو موضوع الحرفية والريادة الأعمال أسباب غير مهم مع أسباب هذا الموضوع ما يشمل في الامتحان الوطني ، ب. إبداع المعلمين: (1) عدم وجود تخصيص وقت الموضوع الحرفية والريادة الأعمال ، (2) عدم وجود مرافق الأدوات والمواد للتعلم الحرفية والريادة الأعمال ، (3) الحل في معالجة مشاكل التعلم الحرفية والريادة الأعمال. أ. تحفيز المتعلمين: (1) جعل الكتاب المواد الخاصة ل MGMP ، (2) إضافة الكتب عن المواد الحرفية والريادة الأعمال ، (3) إجراء التدريب في مجال الموضوع الحرفية والريادة الأعمال المتخصصة للطلاب والمعلمين، (4) قبل التخطيط لأنشطة التعلم يحتاج الى ان ينظر المرافقة المتوفرة في المدرسة، ب إبداع المعلمين: (1) إنشاء MGMP للموضوع الحرفية والريادة الأعمال المتخصصة ، (2) توفير المرافق والمواد اللازمة لدعم تعلم الحرفية والريادة الأعمال

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Melalui pendidikan dapat ditanamkan sikap/ nilai yang sesuai dan memberikan bekal kompetensi yang diperlukan kepada penerus bangsa. Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan berperan sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Perubahan kurikulum yang sering terjadi di Indonesia bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Perubahan tersebut perlu dilakukan karena suatu kurikulum harus disesuaikan dengan tuntutan perkembangan jaman saat ini. Dengan adanya perubahan kurikulum diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia lebih baik dan layak dimasa yang akan datang.

Saat ini, Kurikulum 2013 sebagai alat untuk mencapai tujuan perubahan dalam dunia pendidikan khususnya pada sektor mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) yang diajarkan kepada semua peserta didik pada jenjang SMA/MA dan SMK/MAK. Mata pelajaran PKWU merupakan wujud perubahan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan sejak dini dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Hal tersebut merupakan langkah yang baik untuk menyiapkan lahirnya lebih banyak lagi wirausaha di Indonesia.

Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience-knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 34

pelatihan ketrampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomis.³ Jika mencermati kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) kurikulum 2013, pendidikan lebih ditekankan pada Prakarya semata. Alasan lebih ditekankanya Prakarya semata karena Prakarya yang dipelajari di jenjang pendidikan menengah meliputi Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, dan Pengolahan.⁴

Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) merupakan salah satu mata pelajaran yang menarik bagi perkembangan jiwa *entrepreneur* yang kreatif, inovatif bagi peserta didik. Mata pelajaran PKWU merupakan mata pelajaran yang relatif baru dan belum ada guru khusus yang mengampu mata pelajaran tersebut. Saat ini, perguruan tinggi negeri/ swasta belum ada yang membuka jurusan Prakaya dan Kewirausahaan (PKWU). Sehingga belum ada lulusan guru professional yang khusus mengajar mata pelajaran PKWU.

Tujuan dari pembelajaran PKWU di SMA adalah untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang pentingnya berwirausaha. Semakin berkembangnya jaman, semakin dituntut juga jumlah tenaga kerja yang baik. Namun ketersediaan pekerjaan yang sangat sedikit membuat banyak sekali pengangguran di Indonesia.

³ Cahyo Pamungkas dan Budi Sutrisno, *Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 24, No 2, Desember 2014, Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 2

⁴ Catarina Wahyu Dyah Purbaningrum dan Soenarto, *Pengembangan Model Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Prinsip The Great Young Entrepreneur di SMK untuk Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 6, No 1, Februari 2016 (15-23), Asosiasi Dosen & Guru Vokasi Indonesia Bekerja Sama Dengan Progam Pascasarjana Uiversitas Negeri Yogyakarta, hlm. 16

Maka dari itu, diharapkan dengan adanya mata pelajaran PKWU di SMA akan menghasilkan jiwa-jiwa wirausaha dikalangan para pelajar. Sehingga kemungkinan munculnya bibit-bibit usahawan akan bertambah banyak dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru di masa mendatang yang berdampak pada berkurangnya angka pengangguran.⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yeni Trisnawati, S.Pd, M.M, guru mata pelajaran Ekonomi dan PKWU di SMA Negeri 1 Talun, bahwa pada pelaksanaan pembelajaran PKWU harus disesuaikan dengan potensi sekolah dan daerah setempat. Hal tersebut disebabkan karena sifat dasar mata pelajaran PKWU harus menyesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah setempat.

Kendala yang di hadapi selama proses pelaksanaan pembelajaran PKWU ialah belum ada guru profesional yang mengajar khusus mata pelajaran PKWU. Sehingga dalam menyiasati mata pelajaran baru tersebut sekolah menunjuk guru mata pelajaran Biologi, Fisika, Ekonomi berdasarkan surat keterangan mengajar untuk mengajar mata pelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Talun. Penunjukan guru untuk mengajar mata pelajaran PKWU yang tidak sesuai dengan keahliannya menyebabkan masalah tersendiri bagi guru tersebut.

⁵ Cahyo Pamungkas dan Budi Sutrisno, *Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 24, No 2, Desember 2014, Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 3

Kendala yang kedua yaitu proses pengajaran yang berbeda dalam satu jenjang menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Talun. Pengajaran yang berbeda dalam satu jenjang menyebabkan tingkat pengetahuan dan wawasan peserta didik berbeda. Selain hal tersebut anggapan peserta didik terhadap mata pelajaran PKWU yang tidak penting dengan alasan mata pelajaran tersebut tidak masuk dalam Ujian Nasional (UN) menyebabkan ketertarikan serta motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut masih rendah.⁶

Berangkat dari permasalahan-permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang masalah-masalah yang dihadapi guru selama proses pembelajaran PKWU. Selain itu, untuk membantu peserta didik agar termotivasi mengikuti pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU), maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Problematika Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Talun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulisan mengungkapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun ?

⁶ Wawancara dengan Ibu Yeni Trisnawati, S.Pd, M.M., Guru Mata Pelajaran Ekonomi dan PKWU, tanggal 22 Oktober 2016

2. Apa problematika motivasi peserta didik dan kreativitas guru dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun ?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun.
2. Untuk mendeskripsikan problematika motivasi peserta didik dan kreativitas guru dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan khazanah pemikiran baru berkaitan dengan problematika pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU). Selain itu manfaat dari adanya penelitian ini untuk memberikan paradigma baru terhadap mata pelajaran PKWU yang masih relatif baru di ajarkan di sekolah menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Diharapkan dalam penelitian ini, guru lebih meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta memaksimalkan proses pembelajaran peserta didik.

b. Bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA)

Dengan hasil penelitian ini diharapkan peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih termotivasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) serta dapat mengembangkan pengetahuan dan melatih ketrampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomis. Selain itu, dapat lebih meningkatkan minat jiwa kewirausahaan yang kreatif, inovatif bagi peserta didik.

c. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif dan alternatif solusi mengenai problematika pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun.

d. Bagi Pengembang Ilmu

Penelitian ini diharapkan sebagai karya ilmiah yang bisa dimanfaatkan oleh semua orang dan dapat menjadi bahan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

e. Bagi Peneliti

Sebagai acuan peneliti dalam mencari solusi problematika pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya meneliti guru Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) kelas XI dan peserta didik kelas XI sebagai obyek penelitian, sedangkan materi yang digunakan untuk peneliti ini yaitu materi Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) kelas XI, sedangkan tempat penelitian berada di SMA Negeri 1 Talun dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester satu.

Alasan peneliti memilih peserta didik kelas XI sebagai obyek penelitian karena peserta didik kelas XI sebelumnya sudah mengikuti pembelajaran PKWU di kelas X, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti tahap pembelajaran PKWU di kelas XI.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menjelaskan istilah atau konsep-konsep yang ada dalam judul penelitian yang menggunakan kualitatif. Istilah atau konsep yang dijelaskan adalah istilah atau konsep yang dirasakan akan memberikan penafsiran berbeda dari para pembaca. Oleh sebab itu, penjelasan atau definisi dari konsep atau istilah terdapat definisi dari kamus besar ataupun dari pakar yang kemudian ditafsirkan oleh peneliti sendiri dengan berpijak dari kutipan tersebut.

Dari keterangan di atas, definisi istilah adalah istilah yang diberikan oleh peneliti dari penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang berjudul problematika pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Talun, antara lain mengemukakan definisi sebagai berikut:

1. Problematika

Pengertian problematika istilah problema/problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.⁷

Problematika yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah permasalahan yang dihadapi selama proses pelaksanaan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun. Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dapat muncul dari segi kreativitas guru dan motivasi belajar peserta didik yang merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun.

2. Pembelajaran

Pembelajaran hakikatnya adalah proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran akan bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan nyaman dan aman.

⁷ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276

Proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Dengan demikian guru mempelajari dan menambah wawasan pembelajaran.⁸

Pembelajaran yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah proses pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) yang di dalamnya terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada ruang lingkup belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang bertukar informasi dalam menambah wawasan pembelajaran.

3. Prakarya dan Kewirausahaan

Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience-knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan pelatihan ketrampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomis.⁹

Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah merupakan mata pelajaran yang terdiri dari empat aspek diantaranya kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan yang dapat menanamkan jiwa, sikap, dan etika wirausaha kepada peserta didik, memberikan bekal pengetahuan dan pelatihan ketrampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomis.

⁸ Ahmadi, L. Khoiru, dan Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011), hlm. 1

⁹ Cahyo Pamungkas dan Budi Sutrisno, *Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 24, No 2, Desember 2014, Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 2

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antar peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian kita dengan penelitian terdahulu. Hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel atau matrik dibandingkan dengan menyajikannya dalam bentuk paparan yang bersifat uraian.¹⁰

Orisinalitas penelitian bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya. Peneliti akan memaparkan orisinalitas penelitian dalam bentuk table dan uraian. Sebelum dilakukan penelitian ini, telah ditulis beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yang mencakup persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

¹⁰ Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Penelitian Lapangan*(Malang: UM Press, 2008), hlm. 23-24

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Jenis, Judul, Nama, Tahun, Metode	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	<i>Skripsi, Problematika Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penyusunan Instrument Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas X di MAN Malang II Kota Batu, Bazilah Khoirunnisa, 2014, Kualitatif, Fenomenologi.</i>	Menggunakan penelitian kualitatif .	Fokus penelitian terhadap problematika guru dalam menyusun instrument penilaian yang juga meliputi kurangnya pemahaman guru dalam instrument penilaian, serta upaya untuk mengatasi problematika tersebut. Objek Penelitian guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan peserta didik kelas X di MAN Malang II Kota Batu.	Fokus penelitian terhadap problematika pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dan solusi untuk mengatasi problematika tersebut. Objek Penelitian guru Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Talun.
2.	<i>Skripsi, Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SDN Senggreng 04 Kecamatan</i>	Menggunakan Penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Fokus penelitian terhadap problematika dalam merencanakan pembelajaran tematik; problematika	Fokus penelitian terhadap problematika pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) yang meliputi belum

	Sumberpucung Kabupaten Malang, Nur Habibi Ardiansyah Agustian, 2015, Deskriptif Kualitatif,		dalam melaksanakan pembelajaran tematik; dan problematika dalam melaksanakan penilaian pembelajaran tematik .	adanya guru profesional yang mengajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU); kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU); kurangnya kreativitas guru dalam mengajar.
3.	Skripsi, Proses Pembelajaran IPS Terpadu dan Upaya Pengembangannya di sekolah Menengah Pertama (Study Kasus SMP Negeri 5 Boyolali). Rusmini (2011)	Menggunakan penelitian kualitatif.	Fokus penelitian yang lebih mengarah pada upaya pengembangann pada pembelajran IPS Terpadu	Fokus penelitian lebih mengarah pada alternatif solusi terhadap problematika pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU).
4.	Skripsi, Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Malang. Puspita Febry (2008)	Menggunakan penelitian kualitatif	Permasalahan untuk dapat melakukan pembelajaran tematik IPS terpadu	Problematika pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)

Catatan:

1. Dari penelitian terdahulu yaitu dari Bazilah Khoirunnisa. 2014 dengan judul penelitian “Problematika Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penyusunan Instrument Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas X di MAN Malang II Kota Batu”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, pertama guru masih belum paham dengan penyusunan instrumen penilaian, yang mana pada kurikulum 2013 ada tiga kompetensi dalam penilaian yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan. Kedua, problematika yang dialami guru dalam menyusun instrument penilaian. Dalam perencanaan dan pelaksanaan problematika kompetensi sikap adalah cara berfikir guru yang mengatakan bahwa kompetensi sikap itu sulit, pada saat pengambilan nilai sikap guru menggunakan lembar observasi yang sulit dalam pengambilannya. Upaya untuk mengatasi problematika guru dalam penyusunan penilain dan perencanaan dan pelaksanaannya, dalam kompetensi sikap guru dapat diikutsertakan dalam workshop mengenai kurikulum 2013. Bisa juga dengan upaya guru mengikuti MGMP.

Dalam penelitian yang dilakukan Bazilah Khoirunnisa memfokuskan pada problematika guru dalam menyusun instrument penilaian yang juga meliputi kurangnya pemahaman guru dalam instrument penilaian, serta upaya untuk mengatasi problematika tersebut, sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap problematika

pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dan solusi untuk mengatasi problematika tersebut

2. Skripsi yang disusun oleh Nur Habibi Ardiansyah Agustian pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 201 di SDN Senggeng 04 Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian ini yaitu diketahui bahwa, ketika membuat perencanaan, guru mengalami kesulitan merumuskan tujuan pembelajaran terutama dalam mencantumkan unsur D (Degree), pengembangan materi pembelajaran, pengembangan kegiatan menanya pada langkah kegiatan RPP, dan tidak lengkapnya guru dalam menuliskan komponen RPP berupa rincian alokasi waktu serta lampiran pada RPP. Kemudian guru mengalami kesulitan saat melaksanakan pendekatan saintifik secara utuh, memanfaatkan media pembelajaran, serta mengembangkan kegiatan pembelajaran dikarenakan guru hanya terfokus pada buku guru dan buku siswa saat pembelajaran. Selanjutnya guru kesulitan ketika memberikan penilaian pembelajaran tematik yaitu memberikan penilaian sikap dan melaksanakan penilaian pengetahuan di akhir pembelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan Nur Habibi Ardiansyah Agustian memfokuskan pada problematika dalam merencanakan pembelajaran tematik; problematika dalam melaksanakan pembelajaran tematik; dan problematika dalam melaksanakan penilaian pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan terhadap

problematika pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) yang meliputi belum adanya guru profesional yang mengajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU); kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU); kurangnya kreativitas guru dalam mengajar

3. Rusmini (2011) “Proses Pembelajaran IPS Terpadu dan Upaya Pengembangannya di sekolah Menengah Pertama (Study kasus SMP Negeri 5 Boyolali)”

Dapat disimpulkan tidak semua guru IPS yang mengajar sub mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya mampu bertanggung jawab secara maksimal. Hal ini menjadi salah satu penyebab proses pembelajaran belum bisa memperoleh hasil yang menggembirakan. Selain itu siswa pada umumnya masih merasa bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan, hal ini dikarenakan guru mengajar masih terpancang materi pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibuat oleh MGM. LKS yang dibuat oleh MGMP dimanfaatkan guru untuk mengantisipasi ulangan bersama tingkat kabupaten. Fokus penelitian ini lebih mengarah pada alternatif solusi terhadap problematika pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU).

4. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Puspita Febry dengan judul “Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Malang”. Fokus penelitiannya:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang diikuti oleh guru IPS yaitu diskusi dan kerja kelompok dalam forum MGMP IPS Kota Malang., rapat kerja antar perwakilan MGMP SMP IPS Kota Malang dengan anggota MGMP IPS sekolah, dan kegiatan seminar, diklat, dan workshop tentang pembelajaran IPS Terpadu.

Dalam penelitian yang dilakukan Puspita Febry memfokuskan pada permasalahan untuk dapat melakukan pembelajaran tematik IPS terpadu, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada Problematika pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU).

H. Ruang lingkup Pembahasan

Agar proses penelitian berlangsung terarah diperlukan kejelasan ruang lingkup penelitian yang akan dibahas, maka peneliti membuat batasan-batasan pembahasan yang akan dipaparkan pada problematika pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun.

1. Proses pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran.
2. Problematika motivasi peserta didik dan kreativitas guru dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun.
3. Solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun.

I. Sistematikan Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat sistematika pembahasan di bawah ini:

BAB I : Pendahuluan, merupakan langkah awal yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi istilah, orisinalitas penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran.

BAB II : Kajian pustaka merupakan pembahasan teori tentang problematika motivasi peserta didik dan kreativitas guru dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun.

BAB III : Metodologi penelitian merupakan pembahasan tentang beberapa macam penelitian, mengenai rancangan jenis penelitian yang akan dilaksanakan. dalam bab ini akan memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, prosedur pengumpulan data, analisi data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian

BAB IV : Paparan data mengenai proses pembelajaran PKWU, problematika motivasi dan kreativitas guru dalam mengajar PKWU, solusi dalam

mengatasi problematika pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Talun serta temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan secara terperinci mengenai proses pembelajaran PKWU, problematika motivasi dan kreativitas guru dalam mengajar PKWU serta solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Talun.

BAB VI : Penutup, merupakan kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran konstruktif bagi pengembangan obyek penelitian ke depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tujuan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)

1. Pengertian Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)

Mata Pelajaran PKWU dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience-knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomi. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresi kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbaru, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampaknya terhadap ekosistem, manajemen, dan ekonomis.¹¹

Kurikulum 2013, mata pelajaran kewirausahaan berubah nama menjadi Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU). Pada prinsipnya, konten PKWU sama dengan mata pelajaran kewirausahaan yang terdapat pada kurikulum sebelumnya.

Hanya disini ada penambahan Prakarya dengan memanfaatkan teknologi, kearifan

¹¹ Eka Rima Prasetya dan Sukardi, *Pengembangan Modul Prakarya dan Kewirausahaan Materi Kerajinan Berbasis proses di SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 6, No 2, Juni 2016 (154-161), Asosiasi Dosen & Guru Vokasi Indonesia Bekerja Sama Dengan Progam Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, hlm.158

lokal yang dapat mengangkat budaya bangsa. Tujuan dari penambahan prakarya adalah untuk memberi sumbangan pengembangan kreativitas sebagai sumber dari “industry kearifan” yang sedang diangkat dalam wacana pendidikan karakter bangsa.¹²

Pelajaran PKWU diajarkan kepada semua siswa SMA/MA dan SMK/MAK sebagaimana tercantum dalam Kurikulum 2013. Pemberian materi ini antara lain untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak dini dan merupakan langkah yang baik untuk menyiapkan lahirnya lebih banyak lagi wirausaha di Indonesia. Pendidikan kewirausahaan sekarang ini diarahkan untuk menciptakan entrepreneur yang inovatif dan kreatif. Jika mencermati kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan Kurikulum 2013, pendidikan lebih ditekankan pada prakarya semata. Prakarya yang dipelajari di jenjang pendidikan menengah meliputi kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan.¹³

2. Tujuan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)

Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan merupakan salah satu mata pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan jiwa, sikap, dan etika wirausaha

¹² Made Runawan, dkk, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2014/2015*. e-Journal Jurnal JPTE, Volume: 4, No 1, 2015, Universitas Pendidikan Ganesha, hlm. 46

¹³ Catarina Wahyu Dyah Purbaningrum dan Soenarto, *Pengembangan Model Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Prinsip The Great Young Entrepreneur di SMK untuk Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 6, No 1, Februari 2016 (15-23), Asosiasi Dosen & Guru Vokasi Indonesia Bekerja Sama Dengan Progam Pascasarjana Uiversitas Negeri Yogyakarta, hlm. 16,

kepada peserta didik, memberikan bekal pengetahuan tentang kewirausahaan kepada peserta didik, memberi bekal keterampilan di bidang barang/jasa kepada peserta didik. Di samping itu, untuk melatih keterampilan berwirausaha kepada peserta didik melalui praktik berwirausaha, mendorong dan menciptakan wirausahawan baru melalui proses pembelajaran yang didukung oleh dunia dan industri, mitra-mitra usaha dan dinas/instansi terkait, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja atau usaha baru atau mengakses peluang kerja atau usaha yang ada.¹⁴

Tujuan lain mata pelajaran PKWU adalah siswa dituntut untuk menghasilkan karya yang siap dimanfaatkan dalam kehidupan, bersifat pengetahuan maupun landasan pengembangan berdasarkan pemanfaatan teknologi kearifan lokal maupun teknologi terbaru, serta menumbuhkan kembangkan jiwa wirausaha melalui melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi), mengemas, dan menjual berdasarkan prinsip ekonomis, ergonomis, dan berwawasan lingkungan.¹⁵

Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan merupakan pelajaran vokasional, yaitu pelajaran untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kerja bagi

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 16-17

¹⁵ Galeh Nur Indriatno Putra Pratama dan Moch. Bruri Triyono, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Melalui Metode Cltsmk*). Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 5, No 3, November 2015, Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta hlm. 314.

siswanya. Kompetensi yang diharapkan adalah mampu melakukan kegiatan ekonomi-produktif setelah mereka memasuki dunia kerja.¹⁶

3. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)

Materi yang dapat dikembangkan dalam materi muatan lokal dapat berupa bahasa daerah, bahasa asing, kesenian daerah, kesenian dan kerajinan daerah, adat istiadat daerah, pengetahuan tentang karakteristik daerah sekitar, serta hal-hal yang bersangkutan dianggap perlu di masing-masing daerah.¹⁷ Sebagai contoh, di daerah kota Pekalongan rata-rata setiap sekolah dasar diberi materi muatan lokal kerajinan batik. Hal tersebut dikarenakan kerajinan batik merupakan ikon kota Pekalongan.

Lingkup materi pelajaran PKWU di SMA/MA, SMK/MAK disesuaikan dengan potensi sekolah dan daerah setempat karena sifat mata pelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah tersebut. Penyesuaian ini berangkat dari pemikiran ekonomis, budaya dan sosiologis. Ekonomis, karena pada tingkat usia remaja sudah harus dibekali dengan prinsip kewirausahaan agar tidak tertinggal konsep kemandirian pasca sekolah. Budaya, karena prakarya sebenarnya adalah pengembangan materi kearifan lokal yang

¹⁶ Catarina Wahyu Dyah Purbaningrum dan Soenarto, *Pengembangan Model Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Prinsip The Great Young Entrepreneur di SMK untuk Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 6, No 1, Februari 2016 (15-23), Asosiasi Dosen & Guru Vokasi Indonesia Bekerja Sama Dengan Progam Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 16

¹⁷ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 276

telah dapat diidentifikasi dalam sejarah arkeologis mampu mengangkat nama Indonesia ke dunia Internasional. Sosiologis, karena teknologi tradisi ternyata mempunyai nilai-nilai kecerdasan kolektif bangsa Indonesia.¹⁸ Hal ini dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup materi pembelajaran PKWU di sekolah menengah disesuaikan dengan potensi sekolah, daerah setempat, karena sifat mata pelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah tersebut.

Ruang lingkup strand/aspek kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah

a. Kerajinan

Kerajinan dapat dikaitkan dengan kerja tangan yang hasilnya merupakan benda untuk memenuhi tuntutan kepuasan pandangan, estetika, ergonomis, berkaitan simbol budaya, kebutuhan tata upacara yang berkaitan dengan kepercayaan (*theory of magic and relligy*), dan benda fungsional yang dikaitkan dengan nilai pendidikan pada prosedur pembuatannya.

b. Rekayasa

Rekayasa yang diartikan usaha memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari dengan berpikir rasional dan kritis sehingga menemukan kerangka kerja yang efektif dan efisien. Kata ‘rekayasa’ merupakan terjemahan bebas dari

¹⁸ Made Runawan, dkk, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2014/2015*. e-Journal Jurnal JPTE, Volume: 4, No 1, 2015, Universitas Pendidikan Ganesha, hlm. 46-47

kata *engineering* yaitu perancangan dan rekonstruksi benda atau pun produk untuk memungkinkan penemuan produk baru yang lebih berperan dan kegunaan. Prinsip rekayasa adalah mendaurulang sistem, bahan seta ide yang disesuaikan dengan perkembangan zaman (teknologi) terbaru. Oleh karenanya rekayasa harus seimbang dan selaras dengan kondisi dan potensi daerah setempat menuju karya yang mempunyai nilai tambah/keterjualan yang tinggi.

c. Budidaya

Budidaya berpangkal pada *cultivation*, yaitu suatu kerja yang berusaha untuk menambah, menumbuhkan dan mewujudkan benda ataupun makhluk hidup agar lebih besar/tumbuh, dan berkembang biak/ bertambah banyak. Manfaat edukatif budidaya ini adalah pembinaan perasaan, pembinaan kemampuan memahami pertumbuhan dan menyatukan dengan alam (*ecosistem*) menjadikan anak dan tenaga kerja yang berpikir sistematis namun manusiawi dan kesabaran.

d. Pengolahan

Pengolahan artinya membuat, menciptakan bahan dasar menjadi benda produk jadi, dan mengubah benda mentah menjadi produk jadi yang mempunyai nilai tambah melalui teknik pengolahan seperti: mencampur, mengawetkan, dan memodifikasi agar dapat dimanfaatkan, serta didasari dengan kinerja piker teknologis. Pada prinsipnya kerja pengolahan adalah

mengubah benda mentah menjadi produk matang dengan mencampur, memodifikasi bahan tersebut.¹⁹

Mata pelajaran PKWU di tingkat SMA digolongkan sebagai pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomi disajikan berbagai keterampilan membuat produk kerajinan tekstil, produk kerajinan limbah tekstil, budidaya tanaman hias, budidaya tanaman pangan. Dalam kurikulum 2013 bentuk pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini lebih bersifat terpusat pada peserta didik, maksudnya peserta didik yang ditekankan untuk aktif sedangkan guru sebagai fasilitator. Hal itu bertujuan agar potensi dalam diri peserta didik lebih tergali secara bebas dan mampu menghasilkan karya yang beragam dengan tetap menerapkan karakter positifnya.²⁰

4. Proses Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)

Menurut Trianto proses pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.²¹

¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Prakarya dan Kewirausahaan* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014), hlm., 4

²⁰ Nurlaili Fitriatussa'diyah dan Harmanto, *Strategi Guru Prakarya dan Kewirausahaan dalam Pembentukan Karakter Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto*. Jurnal, Volume 01, No 04, 2016 (297-311), Universitas Negeri Surabaya, hlm. 298

²¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.17

Dalam proses pembelajaran PKWU, untuk kelas XI guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

a. Kegiatan Pertama: *Membaca*

- 1) Setiap awal pembelajaran, peserta didik harus membaca teks yang tersedia di buku teks pelajaran *Prakarya dan Kewirausahaan*.
- 2) Peserta didik dapat diberikan petunjuk penting yang perlu mendapat perhatian seperti istilah, konsep atau pengalaman seorang tokoh wirausaha Nasional maupun wirausaha lokal yang pengaruhnya sangat kuat dan luas dalam mengembangkan usahanya.
- 3) Peserta didik dapat diberikan petunjuk untuk mengamati gambar, foto, video, kasus lain yang terdapat dalam bacaan.
- 4) Guru dapat menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut melalui internet atau media cetak lain.

b. Kegiatan Kedua: *Menanya*

- 1) Peserta didik dapat dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan apa yang sudah mereka baca dan amati dari gambar, foto, peta, atau ilustrasi lain. Akan tetapi, peserta didik dapat juga mendiskusikan isi bacaan itu dalam bentuk tanya jawab kelas.
- 2) Peserta didik menuliskan pemahaman mereka dari hasil diskusi dan yang belum mereka pahami dari hasil diskusi.

- 3) Peserta didik dapat membuat tulisan singkat untuk kemudian didiskusikan.
- 4) Peserta didik dapat diberi motivasi untuk mengajukan pertanyaan lanjutan dari apa yang sudah mereka baca dan simpulkan dari kegiatan diatas.
- 5) Peserta didik dapat dilatih dalam bertanya dari pertanyaan yang faktual sampai pertanyaan yang hipotetikal (bersifat kausalitas).

c. Kegiatan Ketiga: *Ekplorasi Informasi*

- 1) Guru merancang kegiatan untuk mencari informasi lanjutan baik melalui membaca sumber lain, mengamati dan mempelajari atau mengunjungi lokasi usaha kecil di daerah sekitar/ terdekat.
- 2) Guru merancang kegiatan untuk mengidentifikasi karakteristik wirausaha yang berhasil dan wirausaha yang gagal pada lingkungan sekitar peserta didik dengan membandingkan antara teori dan praktek yang didapatkan dalam pembelajaran.
- 3) Guru merancang kegiatan untuk melakukan wawancara kepada tokoh wirausaha atau praktisi usaha yang dianggap paham tentang permasalahan yang dibahas.
- 4) Jika memungkinkan, peserta didik dianjurkan untuk menggunakan sumber dari internet atau media cetak lain.
- 5) Peserta didik membuat catatan mengenai informasi penting dari apa yang dibaca dan diamati.

d. Kegiatan Keempat: Analisis/Mengasosiasi Informasi

- 1) Peserta didik dapat membandingkan informasi dari situasi saat ini dengan sumber bacaan yang terakhir diperoleh dengan sumber yang diperoleh dari buku untuk menemukan hal yang lebih mendalam, meluas atau bahkan berbeda.
- 2) Peserta didik menarik kesimpulan atau generalisasi dari informasi yang dibaca di buku dan informasi yang diperoleh dari sumber lainnya.

e. Kegiatan Kelima: Mengomunikasikan Hasil Analisis

- 1) Peserta didik melaporkan kesimpulan atau generalisasi dalam bentuk lisan, tertulis, atau media lainnya.
- 2) Peserta didik dapat membuat kesimpulan bersama teman sejawat dalam kelas.²²

B. Problematika Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)

1. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas yakni dalam bentuk pengabdian. Guru merupakan profesi/jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan

²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Prakarya dan Kewirausahaan* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014), hlm., 7

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan terampil pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.²³

Keberadaan guru sangatlah penting ditengah-tengah perkembangan zaman dengan teknologi yang semakin canggih dan segala perubahannya. Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun ditengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah menambah dunia pendidikan.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²⁴ Menurut kamus bahasa inggris *motivate* adalah dorongan, menyebabkan.²⁵

²³ Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6-8

²⁴ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 593

²⁵ John M. Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm.

Secara etimologis kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya dorongan, kehendak, alasan, atau kemauan. Maka motivasi adalah tenaga-tenaga (*forces*) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motivasi bukan tingkah laku melainkan kondisi internal yang kompleks dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan, dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.²⁶

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²⁷

Adapun menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini, maka terdapat tiga elemen dalam motivasi, yakni motivasi mengawali terdirinya perubahan energi, di tandai dengan adanya *feeling*, dan

²⁶ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya, PT Bina Ilmu, 1990), hlm. 113-114

²⁷ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, PT Raja Grafindo, 1994), hlm. 75

dirangsang karena adanya tujuan.²⁸ Sedangkan menurut Mulyadi, motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencari tujuan-tujuan tertentu.²⁹

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, *incentive* untuk belajar, situasi dan kondisi, serta performansi guru.³⁰

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

b. Macam-Macam Motivasi

Ada beberapa bentuk motivasi di sekolah itu dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap

²⁸ Pupuh Faturrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 19

²⁹ Mulyadi, *Pengantar Psikologi Belajar* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1990), hlm. 28

³⁰ Esa Nur Wahyuni. *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Press, 2009), hlm. 11-12

individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruhnya untuk membaca ia sudah rajin mencari buku-buku yang ingin dibacanya.

Jika yang dilihat dari tujuan belajar maka yang dimaksud motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang ada di dalam pembuatan belajar itu sendiri. Yang termasuk motivasi intrinsik.

- a) Dorongan ingin tahu: yaitu keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki sesuatu yang belum diketahui secara jelas dan benar.
- b) Dorongan ingin berhasil: yaitu, keinginan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan
- c) Dorongan ingin bekerja sama: yaitu, keinginan untuk berafiliasi dengan orang lain,
- d) Dorongan rasa percaya diri: memiliki sikap positif untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapinya.
- e) Frekuensi belajar: sesuatu yang dimiliki keinginan untuk dapat mencapai yang maksimal.
- f) Kedisiplinan masuk sekolah: adanya sebuah peraturan yang melatih kedisiplinan kita.

Sebagai contoh konkret, seorang siswia itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai, atau ketrampilan

agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang alin-lain.³¹

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Hal ini datang dari luar individu siswa yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Contohnya sebagai seorang itu belajar karena dia tahu besok paginya akan diadakan ujian dan dia berharap mendapat nilai yang baik, sehingga dia akan dipuji oleh temannya. Jadi ada motivasi ini bukan karena siswa ingin tahu tentang pelajaran tetapi ingin mendapat nilai yang baik dan mendapat pujian. Yang termasuk motivasi ekstrinsik:

- a) Ingin mendapat pujian atau penghargaan dari teman, guru.
- b) Ingin mendapat insentif yang berupa materi.³²

c. Fungsi Motivasi Belajar

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi.³³

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor

³¹ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo 1994), hlm 89-90

³² *Ibid.*, hlm 90

³³ Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru* (Surabaya: USAHA NASIONAL, 2012), hlm. 84

penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menentukan sikap, yakin kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- 2) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di sisi lain ada juga beberapa fungsi motivasi antara lain:

- a) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.³⁴

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah.

³⁴ Ibid., hlm 86

Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.³⁵

d. Faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera

b) Faktor Psikologi

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 239

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan manusia. Faktor social meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain

b) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas/dingin), waktu (pagi,siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).³⁶

Menurut Dimyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

³⁶ Rima Rahmawati (Sekripsi). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016* (UNY,2016), hlm.17-18

2) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya).

3) Kondisi Jasmani dan Rohani

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya.

4) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luarnya siswa. Lingkungan luar siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.³⁷

³⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm.100

e. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, motivasi yang terdapat dalam diri siswa itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas, yaitu dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, yaitu tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas untuk berprestasi sebaik mungkin
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, misalnya kritis terhadap masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi yang terjadi di sekitar.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, lebih menyukai untuk mengerjakan tugas sendiri tidak melihat jawaban teman.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat berulang-ulang kurang disukai karena tidak mengasah kreativitas.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Jika seseorang memiliki ciri-ciri tersebut maka dapat dikatakan dalam aktifitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mendorong dirinya untuk belajar dengan penuh semangat.³⁸

f. Cara Mengukur Motivasi

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran peserta didik, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi-sisi berikut:

- 1) Durasi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang.
- 3) Frekuensi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan peserta didik dalam periode tertentu.

³⁸ Rima Rahmawati (Sekripsi). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016* (UNY, 2016), hlm.14-15

- 4) Konsekuensi terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 5) Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka, mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Loyalitas terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kesetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga dan pikiran secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 7) Visi dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.
- 8) *Achievement* dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan prestasi belajarnya.³⁹

3. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai “kemampuan untuk mencipta” atau “daya cipta” atau “perihal berkreasi”. Jika

³⁹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 28-29

dijelaskan secara bebas maka artinya ialah menyangkut sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan berkaitan dengan potensi yang ada dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah kehidupan. Kreativitas berhubungan dengan daya yang berperan menciptakan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya.⁴⁰

Menurut Sudarsono kreativitas ialah kemampuan untuk menciptakan kemampuan mencapai pemecahan atau jalan keluar yang sama sekali baru, asli, dan imajinatif terhadap masalah yang bersifat pemahaman.⁴¹ Jika menurut Semiawan mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah.⁴² Sedangkan menurut Munandar, mengatakan bahwa pengertian kreativitas dapat ditinjau dari empat aspek, yaitu 1) Pribadi: kreativitas mencerminkan keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya, 2) Pendorong: kondisi internal dan eksternal yang mendorong seseorang berperilaku kreatif, 3) Proses: bersibuk diri yang menunjukkan kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berfikir dan berperilaku, (Produk): suatu karya dapat dikatakan kreatif jika merupakan suatu ciptaan yang baru atau orisinal dan bermakna bagi individu dan lingkungannya.⁴³

⁴⁰ Hermano, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Efektif* (Bandung, MLC, 2007), hlm.71

⁴¹ Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikolog* (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), hlm. 133

⁴² Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), hlm.133

⁴³ Munandar Utami, *Kreativitas Sepanjang Masa* (Jakarta: Sinar Harapan, 1988), hlm. 190

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam menemukan hal-hal yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah tersedia dalam menunjang proses pembelajaran dan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Kreativitas yang dimiliki seorang guru dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan membantu siswa dalam memahami materi. Dengan kreativitas yang dimiliki seorang guru dapat melahirkan sesuatu yang baru dan mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik.

Konsep kreativitas dapat terdapat dalam AL-Quran surat An-Nahl ayat 78 adalah sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS. An-nahl (16);78)⁴⁴

Dalam ayat tersebut menerangkan bahwa manusia lahir dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Akan tetapi Allah telah memberikan kita pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kita bersyukur atas nikmat

⁴⁴ Kementerian agama RI, *Al-Quran surat An-nahl ayat 78*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm 275

yang Allah berikan. Sama hal nya dengan kita diberikan akal untuk berpikir dan mengembangkan kreativitas yang kita punya.

Usman dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” menyatakan bahwa guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Kreativitas adalah salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.⁴⁵

Guru professional tentu harus menguasai kompetensi yang disyaratkan dalam undang-undang. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Tahun 2003 Pasal 35 ayat 1 mengemukakan bahwa standart nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.⁴⁶

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru. Kompetensi tersebut mencakup beberapa hal sebagai berikut:

⁴⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 153

⁴⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sukses PLPG Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2011), Cet. Ke-1, hlm. 59

- 1) Penguasaan materi, yang meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metodologi ilmu yang bersangkutan untuk memverifikasi dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari, serta pemahaman manajemen pembelajaran.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik, yang meliputi berbagai karakteristik mereka, tahap-tahap perkembangan dalam berbagai aspek, serta penerapannya (kognitif, afektif, dan psikomotor) dalam mengoptimalkan perkembangan dan pembelajaran.
- 3) Pembelajaran yang mendidik, yang terdiri atas pemahaman konsep dasar proses pendidikan dan pembelajaran bidang studi yang bersangkutan, serta penerapannya dalam melaksanakan dan pengembangan pembelajaran.
- 4) Pengembangan kepribadian profesionalisme, yang mencakup pengembangan intuisi keagamaan yang berkepribadian, sikap dan kemampuan mengembangkan profesionalisme kependidikan.⁴⁷

Selain standar kompetensi tersebut, guru juga perlu memiliki standar mental, moral, social, spiritual, intelektual, fisik, dan psikis. Hal ini dipandang perlu karena, dalam melaksanakan tugasnya, guru diibaratkan

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 61

sebagai pembimbing perjalanan (*guide of journey*) yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.⁴⁸

Profesionalisme berhubungan penting dengan aspek-aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang ditulis oleh E. Mulyasa Kompetensi yang dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:⁴⁹

1) Kompetensi Pedagogik

Guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. Artinya, guru harus mempunyai kemampuan mengajar di dalam maupun diluar kelas. Guru juga harus mampu mendidik peserta didik menjadi manusia yang baik dan berguna.

2) Kompetensi Kognitif

Seorang guru harus menguasai materi pelajaran dengan baik dan mempunyai pengetahuan yang luas. Maka, guru juga harus selalu belajar untuk mengembangkan pengetahuannya. Guru juga harus menguasai ICT dengan baik, karena sudah menjadi tuntutan yang tidak bisa ditawar-tawar. Selain itu, guru juga harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 62

⁴⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), Cet Ke-3, hlm. 75

3) Kompetensi Kepribadian

Guru dituntut mempunyai kepribadian yang baik. Guru yang baik harus mampu bertindak adil dan bijaksana terhadap semua peserta didik, rekan guru, dan masyarakat lain. Selain itu, ia harus berperilaku sesuai etika sehingga bisa diteladani peserta didiknya.

4) Kompetensi Sosial

Selain sebagai makhluk individu, guru adalah warga sosial, artinya ia harus bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan hidup bermasyarakat secara luas. Hal ini penting karena dunia guru tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, karena kerja guru sejatinya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat.⁵⁰

b. Ciri-Ciri Guru Kreativitas

Pada buku Andi Yudhaa yang berjudul *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Ada beberapa ciri-ciri dari guru kreatif, diantaranya:

- 1) Fleksibel, dibutuhkan seorang guru yang tidak kaku, luwes, dapat memahami kondisi siswanya, memahami cara belajar mereka, serta guru tersebut mampu mendekati anak didik melalui berbagai cara sesuai kecerdasan dan potensi masing-masing anak didik.

⁵⁰ Mulyana A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), Cet Ke-3, hlm

- 2) Optimis, keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadi dan keyakinan akan perubahan anak didik ke arah yang lebih baik melalui proses interaksi guru murid yang menyenangkan dan menumbuhkan karakter yang sama terhadap anak tersebut.
- 3) Humoris, menjadi guru yang mengerikan pada saat ini bukan lagi zamanya. Anak didik akan takut dan tidak mau belajar. Meskipun tidak setiap orang mempunyai sifat humoris, sifat ini dituntut dimiliki oleh seorang pengajar. Dan sebaiknya seorang guru tidak membuat jarak dengan anak didik hanya karena posisi sebagai guru.
- 4) Inspiratif, meskipun ada panduan kurikulum yang mengharuskan peserta didik mengikutinya, guru harus menemukan ide-ide baru yang positif diluar kurikulum. Guru dapat membuat anak didik terinspirasi untuk menemukan hal-hal baru dan lebih memahami informasi pengetahuan yang disampaikan gurunya.⁵¹

Talajan menyebutkan kreativitas guru dapat diarahkan pada dua komponen pembelajaran di kelas, yaitu:

- 1) Kreativitas dalam Manajemen Kelas

Mengelola kelas adalah aktifitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktifitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam

⁵¹ Andi Yudha, *Kenpa Guru Harus Kreatif* (Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2009), hlm. 21-24

proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini manajemen kelas, kreativitas guru dalam manajemen kelas agar dapat diarahkan untuk:

- a) Membantu peserta didik di kelas agar dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif.
- b) Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.

2) Kreatifitas dalam Pemanfaatan media Belajar

Media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Fungsi media belajar ialah: a) membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang di ajarkan, 2) meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, 3) mengurangi terjadinya salah pemahaman, dan 4) memotivasi guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Pada konteks ini guru dalam media belajar diarahkan untuk:

- a) Mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam pembelajaran.
- b) Membantu peserta didik mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata.⁵²

c. Syarat Menjadi Guru Kreatif

Agar kreativitas dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka persyaratan menjadi guru yang kreatif juga harus

⁵² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 146

diperhatikan. Talajan menyebutkan ada tiga syarat menjadi guru kreatif yang baik yaitu:

- 1) Profesional yaitu sudah berpengalaman mengajar, menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar, bijaksana dan kreatif mencari berbagai cara, mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, disamping secara klasikal, mengutamakan standar prestasi yang tinggi dalam setiap kesempatan, menguasai berbagai teknik dan model penelitian.
- 2) Memiliki kepribadian antara lain: bersikap terbuka terhadap hal-hal baru, peka terhadap perkembangan anak, mempunyai pertimbangan luas dan dalam, penuh perhatian, mempunyai sifat toleransi, mempunyai kreativitas yang tinggi, bersikap ingin tahu.
- 3) Menjalin hubungan sosial, antara lain: suka dan pandai bergaul dengan anak berbakat dengan segala keresahannya dan memahami anak tersebut, dapat menyesuaikan diri, mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.⁵³

4. Faktor Guru Dalam Problematika Pembelajaran

Parkey mengemukakan bahwa guru tidak hanya sekedar sebagai guru didepan kelas, akan tetapi juga sebagai bagian dari organisasi yang turut serta menentukan

⁵³ *Ibid.*, hlm. 60-63

kemajuan sekolah bahkan di masyarakat.⁵⁴ Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting, meskipun kemajuan teknologi di dalam dunia pendidikan berkembang sangat pesat.

Beberapa faktor yang menyebabkan semakin tingginya tuntutan terhadap ketrampilan-ketrampilan yang harus dikuasi dan dimiliki oleh guru:

- a. Cepatnya perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini terutama perubahan ilmu pengetahuan dan informasi. Implikasi bagi guru adalah dimana guru harus memiliki ketrampilan-ketrampilan yang cukup untuk mampu memilih topik, aktivitas dan cara kerja dari berbagai kemungkinan yang ada. Guru-guru juga harus mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga dorongan para siswa untuk belajar secara bebas dalam batas-batas yang ditentukan.
- b. Terjadinya perubahan pandangan dalam masyarakat yang memiliki implikasi pada upaya-upaya pengembangan pendekatan terhadap siswa.
- c. Perkembangan teknologi baru yang mampu menyajikan berbagai informasi yang cepat dan menarik.⁵⁵

Perkembangan-perkembangan ini menuntut guru harus kreatif dalam memodifikasi gaya mengajar mereka dalam mengakomodasi sekurang-kurangnya

⁵⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 189

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 189-192

sebagian dari perkembangan baru tersebut yang memiliki suatu potensi untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu kreatif dalam mengajar dan mengaktualisasikan tugas-tugas dengan baik, mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa, mampu memotivasi, membimbing dan memberi kesempatan mereka secara luas untuk memperoleh pengalaman, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Namun jika guru tidak dapat melaksanakan fungsi-fungsi strategis pembelajaran, siswa akan mengalami masalah yang kemungkinan dapat menghambat pencapaian hasil belajar.

C. Solusi dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)

1. Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan pada ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.⁵⁶

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, hadiah, saingan/kompetisi, pujian,

⁵⁶ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 90

hukuman, membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komuna (kelompok), menggunakan metode bervariasi, menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵⁷

Dari beberapa strategi menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah sebagai wahana memberikan dorongan semangat untuk meningkatkan belajar siswa. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa, motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain:

- a. Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
- b. Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar.
- c. Adanya upaya siswa untuk senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.⁵⁸

2. Kreativitas Guru

Syarat menjadi guru kreatif harus professional dalam mengajar. Guru professional akan menjadi teladan bagi guru yang lain dalam mengembangkan kompetensi dan potensi di semua bidang kehidupan. Guru yang kreatif akan menggunakan metodologi mengajar yang bervariasi, sehingga seorang guru diharapkan akan semakin professional dalam bidangnya.⁵⁹

⁵⁷ Pupuh Faturrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 20-21

⁵⁸ Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 78

⁵⁹ *Ibid.*, hlm.161-171

Dalam pembelajaran mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan banyak alternatif pembelajaran yang bisa dilakukan. Salah satu pembelajaran yang dapat dan sesuai dengan Kurikulum 2013 adalah pendekatan PAIKEM. PAIKEM adalah singkatan dari prinsip pembelajaran: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

- a. Aktif, maksudnya guru berusaha menciptakan suasana sedemikian rupa agar peserta didik aktif melakukan serta mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri.
- b. Inovatif, pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada, tidak monoton. Guru selalu mencari model yang kontekstual yang dapat menarik peserta didik.
- c. Kreatif, hampir sama dengan inovatif, guru harus mengembangkan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan pembelajaran baru yang penuh tantangan, pembelajaran berbasis masalah sehingga mendorong peserta didik untuk merumuskan masalah dan cara pemecahannya
- d. Efektif, guru harus secara tepat memilih model dan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi dan situasi sehingga tujuan dapat tercapai dan bermakna bagi peserta didik

- e. Menyenangkan, guru harus berusaha dan menciptakan proses pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan menyenangkan bagi peserta didik.⁶⁰



⁶⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Prakarya dan Kewirausahaan* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014), hlm., 7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy. J. Moleong, mengatakan bahwa metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁶¹

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus intrinsik (*Intrinsic case study*). Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu.⁶² Studi kasus intrinsik (*Intrinsic case study*), apabila kasus yang dipelajari secara mendalam mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari berasal dari kasus itu sendiri atau dapat dikatakan mengandung minat intrinsik (*intrinsic interest*).⁶³

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosyda Karya, 2012) hlm. 3

⁶² Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Konsep Dasar Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 289

⁶³ www.academia.edu/7111171/Penelitian_Studi_Kasus, diakses pada tanggal 14 Mei 2017, pukul 05.28

Melalui metode tersebut peneliti melakukan pengumpulan data secara kualitatif yang bertujuan untuk mendapat data secara alamiah serta dapat menggambarkan dan menganalisis problematika pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian berusaha mencari informasi dari subjek sebagai orang yang dijadikan informan dalam penelitian yang sedang dilakukan.⁶⁴

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 April 2017 sampai tanggal 29 April 2017 di SMA Negeri 1 Talun. Dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan dengan tujuan untuk mengamati, mewawancarai, observasi untuk mengumpulkan data. Dalam penelitiannya, peneliti di terima dengan baik di SMA Negeri 1 Talun oleh guru, staf sekolah, kepala sekolah, murid sekolah dan bisa diajak kerja sama dengan baik, sehingga peneliti benar-benar memperoleh informasi pengamatan dan wawancara yang diperlukan mengenai problematika pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun.

⁶⁴ Lexi J. Moleong, *op. cit*, hlm. 117

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Talun, Blitar. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini berdasarkan alasan karena SMA Negeri 1 Talun merupakan salah satu sekolah terbaik dan maju dalam bidang akademik dan non akademik dengan mempunyai guru yang sangat berkompeten, fasilitas, sarana dan prasana penunjang kegiatan belajar mengajar yang memadai. Selain itu alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah karena peneliti ingin mengetahui bagaimana problematika pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun, dimana mata pelajaran tersebut tidak ada guru khusus yang mengajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU).

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁵

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, data tersebut dapat diperoleh:

1. Data Primer

Yaitu data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data primer dapat berupa opini subjek

⁶⁵ Ibid., hlm. 157

(orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data dapat diperoleh dari observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi.⁶⁶ Data primer yang digunakan oleh peneliti adalah data yang diperoleh dari guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) kelas XI dan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Talun.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁶⁷ Data sekunder diperoleh dari kegiatan lapangan, diantaranya adalah dokumen-dokumen sekolah, dokumen sarana dan prasarana dan dokumen-dokumen lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan metode yang peneliti anggap tepat dan sesuai dengan permasalahan. Metode-metode tersebut adalah:

⁶⁶ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 93

⁶⁷ Ibid, hlm. 93

1. Metode Wawancara

Interview atau Wawancara adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁶⁹

Metode ini digunakan untuk mewawancarai beberapa siswa kelas XI dan guru yang mengajar Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun untuk memperoleh informasi yang akan dipergunakan untuk melengkapi data penelitian tersebut. Adapun jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan.⁷⁰

⁶⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186

⁶⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 194

⁷⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.270

Tabel 3.1
Daftar Pertanyaan Wawancara

Informan	Daftar Pertanyaan
Guru mata pelajaran PKWU dan peserta didik kelas XI	A. Proses pembelajaran PKWU a. Tahap Perencanaan 1. Kurikulum apa yang digunakan di SMA Negeri 1 Talun? 2. Tujuan apa yang hendak di capai dalam pelaksanaan pembelajaran PKWU? 3. Bagaimana bentuk perencanaannya yang meliputi silabus dan RPP? 4. Strategi, media, serta sumber-sumber belajar apa saja yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas? b. Tahap Pelaksanaan 1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PKWU? 2. Manfaat apa yang anda peroleh dalam mempelajari mata pelajaran PKWU? 3. Faktor-faktor apa yang dapat mendukung dalam terlaksananya pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)? c. Tahap Evaluasi 1. Bagaimana cara guru melakukan pengevaluasian (penilaian dalam bentuk tes maupun non tes) pada pembelajaran

	PKWU untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran? B. Problematika motivasi peserta didik dan kreativitas guru dalam pembelajaran PKWU a. Motivasi Peserta Didik 1. Kendala apa saja yang anda temui dalam mempelajari mata pelajaran PKWU? b. Kreativitas Guru 1. Kendala apa saja yang anda alami dalam mengajar mata pelajaran PKWU? 2. Bagaimana cara anda untuk mengatasi kendala yang ada dalam mempelajari mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)? C. Solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran PKWU a. Motivasi Peserta Didik 1. Bagaimana cara anda untuk mengatasi kendala yang ada dalam mempelajari mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)? b. Kreativitas Guru 1. Bagaimana cara anda untuk mengatasi kendala yang ada dalam mengajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)?
--	--

2. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.⁷¹ Selain itu observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁷²

Observasi dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk mengamati secara langsung objek yang sedang diteliti. Objek yang diamati oleh peneliti adalah keadaan guru yang mengajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dan peserta didik kelas XI, kegiatan pembelajaran di kelas XI, sarana dan prasarana, keadaan sekolah, perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dan fasilitas yang disediakan disekolah dalam menunjang kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU).

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa arsip maupun dokumen-dokumen mengenai sejarah berdirinya SMA Negeri 1

⁷¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 203

⁷² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 199

⁷³ *Ibid.*, hlm 274

Talun, visi dan misi serta tujuan SMA Negeri 1 Talun, struktur organisasi, keadaan siswa, jumlah guru di SMA Negeri 1 Talun dan data-data yang diperlukan terkait dengan problematika pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU).

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁷⁴

Analisis dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan hal-hal yang penting, kemudian dicari pola dan temanya. Peneliti mengambil

⁷⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 246

contoh dalam bidang pendidikan di SMA Negeri 1 Talun. Setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada proses pembelajaran PKWU, problematika yang dihadapi peserta didik dari segi motivasi dan kreativitas guru, dan solusi dalam menghadapi problematika tersebut.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan proses penyajian sekumpulan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sederhana dan selektif, mudah dipahami maknanya. Data yang diperoleh peneliti selama penelitian kemudian dipaparkan, dicari tema-tema yang terkandung di dalamnya, sehingga jelas maknanya

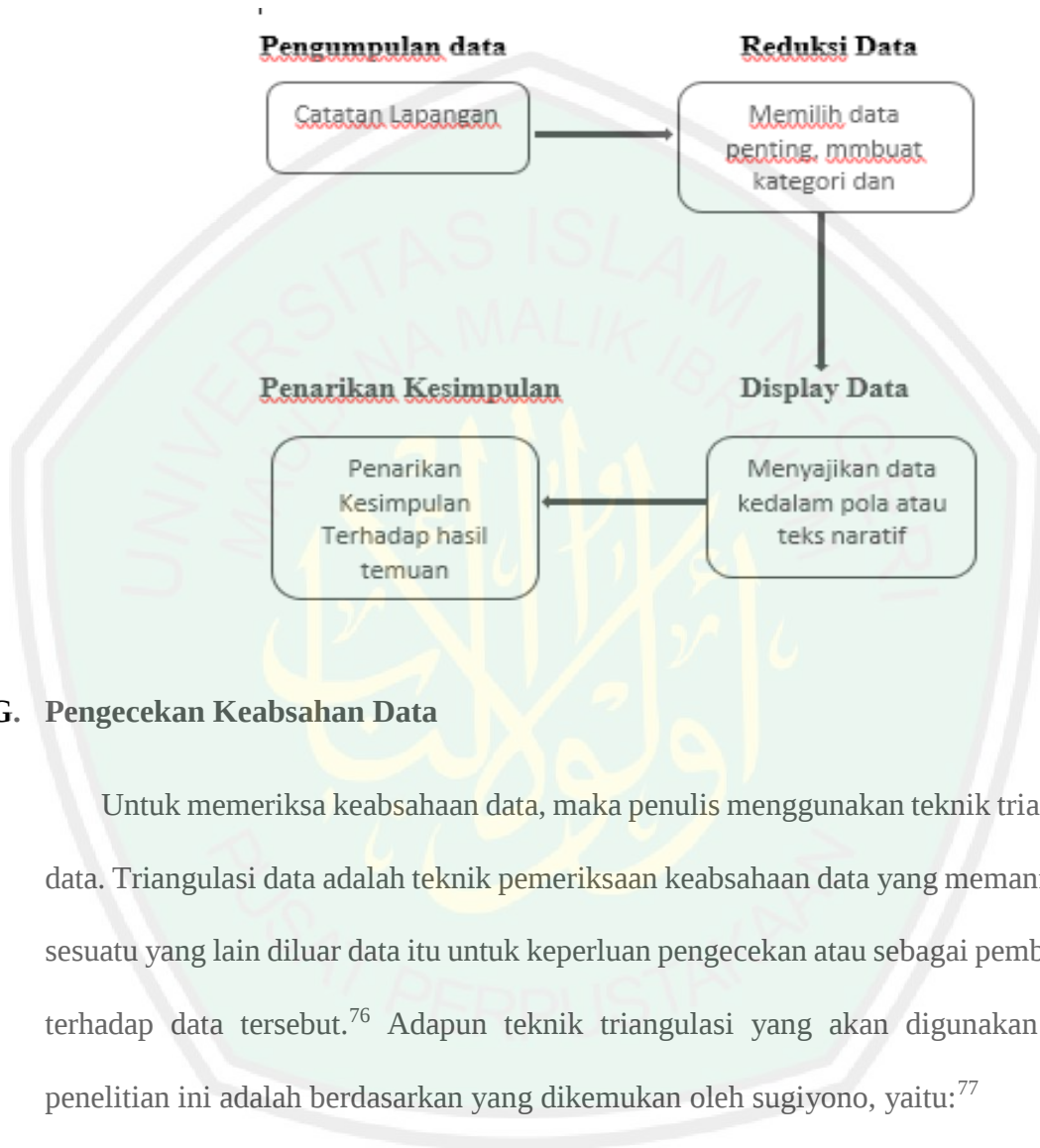
4. Pengambilan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian/proses penarikan kesimpulan di dasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Dari data tersebut peneliti membuat suatu kesimpulan yang benar mengenai obyek yang diteliti untuk mempermudah memahami tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman ini akan diilustrasikan dalam gambar yang disajikan oleh sugiyono seperti berikut ini.⁷⁵

⁷⁵ Sugiyono, *op, cit.*, hlm. 246

Gambar 3.1

Analisis data menurut Miles dan Huberman

**G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan data, maka penulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁷⁶ Adapun teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan yang dikemukakan oleh sugiyono, yaitu:⁷⁷

⁷⁶ Lexi J. Moleong, *op, cit.*, hlm. 330-331

⁷⁷ Sugiyono, *op, cit.*, hlm. 273-274

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui berbagai sumber.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari berbagai informan dan dokumentasi hasil penelitian, kemudian peneliti juga melakukan triangulasi dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan observasi untuk mendapatkan kebenaran informasi yang ada.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini melalui tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir yaitu tahap penulisan skripsi.⁷⁸

1. **Tahap Pra Lapangan.** Tahap ini meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.

⁷⁸ Ibid., hlm 127-148

2. **Tahap Pekerjaan Lapangan.** Tahap pekerjaan lapangan yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan sambil mengumpulkan data.
3. **Tahap Penyelesaian.** Pada tahap penyelesaian, peneliti menuliskan laporan penelitiannya dengan format penulisan skripsi.

Teknik pengumpulan data di atas digunakan secara simultan, dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan data yang lain. Peneliti berusaha memperoleh keabsahan data sebaik mungkin.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Profil Sekolah SMA Negeri 1 Talun

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Talun

Nomer Statisti Sekolah : 301051518001

Alamat Sekolah : Jalan Raya Kaweron Talun, Kecamatan Talun
Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur

Telepon/HP/Fax : (0342) 691148/081334493208/ (0342) 691766

Status Sekolah : Negeri

Nilai Akreditasi Sekolah : A dengan Skor: 93

2. Profil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Talun

Nama : Drs. Dwi Wahyu Hadi Santoso, M.P

Tempat/Tgl lahir : Blitar, 12 Juli 1964

NIP : 19640712 198902 1 003

Pangkat/Gol : Pembina Tk. I, IV/ b

TMT Sejak : 19 Desember 2008

Alamat : Jl. Puntodewo 25 RT.02/ RW.02 Kademangan, Blitar

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Talun

a. Visi SMA Negeri 1 Talun

Unggul dalam Prestasi dan Iptek, Berlandaskan Imtaq dan berbudaya
Lingkungan

b. Misi SMA Negeri 1 Talun

- 1) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang cepat, mudah dan Inovatif;
- 2) Menumbuhkan budaya membaca;
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Agama sesuai yang di anut;
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang akademis dan non akademis;
- 5) Menumbuhkan budaya dan kepedulian terhadap lingkungan.

c. Tujuan SMA Negeri 1 Talun

- 1) Memberikan pelayanan prima dan penyediaan buku teks pelajaran untuk semua siswa dan Mengembangkan IPTEK dengan sarana internet untuk semua area sekolah;
- 2) Meningkatkan system pembelajaran dengan penyediaan Multi Media di ruang KBM;
- 3) Menyelenggarakan kegiatan peringatan hari besar Agama (PHBA);
- 4) Menjadi Juara 1 Kabupaten Blitar, dalam OSN, O2SN, FLS2N;

- 5) Menjadi Juara Tingkat Propinsi dalam OSN, O2SN, FLS2N untuk cabang yang sudah juara 1 di Kabupaten Blitar tahun yang lalu;
- 6) Menjadi juara Nasional untuk cabang yang sudah juara 1 propinsi pada tahun yang lalu;
- 7) Mempertahankan kelulusan 100 % setiap tahun;
- 8) Meningkatkan perolehan nilai rata-rata Ujian Nasional;
- 9) Meningkatkan jumlah siswa untuk diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN)
- 10) Menciptakan budaya lingkungan sekolah yang bersih, indah, asri, sehat dan nyaman.

B. Paparan Data

1. Proses Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri

1 Talun

a. Tahap Perencanaan

Proses perencanaan pembelajaran muatan lokal PKWU di SMA Negeri

1 Talun berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi dan PKWU yakni Ibu Dewi Kartikasari, S.Pd sebagai berikut:

“Dari guru itu sendiri masih bingung dalam menyusun RPP. Guru yang mengajar mata pelajaran PKWU bukan guru yang mempunyai keahlian khusus dalam pelajaran PKWU. Penunjukkan guru dalam mengajar PKWU berdasarkan SK mengajar. Jadi guru yang mengajar mata pelajaran PKWU bukan guru yang ahli dalam bidang tersebut. Hal tersebut mengakibatkan guru kesulitan dalam

melaksanakan pembelajaran dan juga kesulitan dalam menyusun RPP”.⁷⁹

Sependapat dengan yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran Ekonomi dan PKWU yakni Ibu Jihan Farida, ST sebagai berikut:

“Dalam hal perencanaan guru masih kesulitan dalam menyusun RPP. Akibat dari belum siapnya perencanaan pembelajaran secara matang, guru mengalami kesulitan dalam mengajar dikelas. Kesulitan guru dalam membuat rencana pembelajaran berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran. Terkadang dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru hanya menyuruh peserta didik untuk membaca dan memperlihatkan video dengan langsung unjuk kerja atau praktek”.⁸⁰

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi dan PKWU yakni ibu Sri Utaminingsih, S.Si, M.Pd sebagai berikut:

“Proses perencanaan dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut perlu dilakukan agar guru tidak kebingungan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembuatan RPP dilakukan secara singkat dan belum sesuai dengan konsep perencanaan pembelajaran PKWU. Guru dalam menyusun RPP mata pelajaran Biologi tidak mengalami kesulitan karena mata pelajaran Biologi sudah sering di adakan MGMP. Tetapi jika menyusun RPP mata pelajaran PKWU guru masih mengalami kesulitan. Hal tersebut disebabkan karena belum diadakannya MGMP khusus mata pelajaran PKWU”.⁸¹

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 April 2017 pada pukul 09.00 WIB di kantor guru bersama ibu Dewi Kartikasari, S.Pd

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Dewi Kartikasari, S.Pd , Guru Mata Pelajaran Biologi dan PKWU, tanggal 13 April 2017

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Jihan Farida ST, Guru Mata Pelajaran Ekonomi dan PKWU, tanggal 17 April 2017

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Sri Utaminingsih, S.Si, M.Pd, Guru Mata Pelajaran Biologi dan PKWU, tanggal 20 April 2017

untuk melihat silabus dan RPP yang di buat oleh Ibu Jihan Farida, ST, dimana silabus dan RPP yang dibuat hampir sama dengan contoh RPP yang dibuat dari sekolah-sekolah lain. Belum banyak modifikasi dan pengembangan RPP yang dibuat sesuai dengan keadaan sekolah dan kreativitas yang dimiliki oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru masih kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan keadaan sekolah dan kreativitas yang dimiliki oleh guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal PKWU di SMA Negeri 1 Talun berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi dan PKWU yakni ibu Dewi Kartikasari, S.Pd sebagai berikut:

“Penyebab tingkat antusias peserta didik berbeda disebabkan karena sistem pengajaran guru PKWU yang berbeda dalam satu jenjang kelas XI. Selain itu penyebab dikesampingkan oleh peserta didik karena mata pelajaran PKWU tidak masuk Ujian Nasional (UN) tetapi masuk dalam mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik”.⁸²

Sependapat dengan yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran ekonomi dan PKWU yakni ibu Jihan Farida, ST sebagai berikut:

“Salah satu penyebab mata pelajaran PKWU dikesampingkan oleh peserta didik ialah adanya anggapan tugas dari mata pelajaran lain yang lebih penting dari pada tugas mata pelajaran PKWU. Akibat mata pelajaran PKWU yang dikesampingkan menyebabkan

⁸² Wawancara dengan Ibu Dewi Kartikasari, S.Pd , Guru Mata Pelajaran Biologi dan PKWU, tanggal 13 April 2017

peserta didik kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas dari mata pelajaran PKWU tersebut”.⁸³

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fisika dan PKWU yakni bapak Herpriyanto, S.Pd sebagai berikut:

“Penyebab peserta didik ada yang antusias, sangat antusias dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran PKWU disebabkan karena pengajaran yang berbeda dalam satu jenjang kelas XI. Perbedaan guru dalam mengajar berdampak bagi motivasi peserta didik dalam belajar PKWU. Perbedaan pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam satu jenjang kelas XI menyebabkan tingkat pengetahuan dan wawasan yang dimiliki peserta didik berbeda”.⁸⁴

Selain wawancara untuk memperkuat data, peneliti juga melakukan observasi kolam budidaya Ikan Konsumsi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 April 2017 pada pukul 10.30 WIB bertempat di dekat kantin sekolah. Peneliti melihat secara langsung kondisi kolam budidaya ikan yang kosong di SMA Negeri 1 Talun.

Gambar: 4.1

Kondisi kolam di SMA Negeri 1 Talun dalam Menunjang Kegiatan Pembelajaran PKWU



⁸³ Wawancara dengan Ibu Jihan Farida, ST, Guru Mata Pelajaran Ekonomi dan PKWU, tanggal 17 April 2017

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Herpriyanto, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fisika dan PKWU, Tanggal 28 April 2017

Dari gambar tersebut dapat dilihat banyak kolam yang kosong dan belum banyak ikan yang dibudidayakan. Peserta didik yang mengkesampingkan dalam memenuhi suatu kewajiban yaitu memberi makan ikan, merawat dan mengontrol perkembangan ikan mengakibatkan banyak ikan yang mati serta banyak kolam yang kosong.

Menurut peserta didik SMA Negeri 1 Talun kelas XI IPA 1 menyatakan bahwa:

“Dalam mengikuti pembelajaran PKWU terkadang kami malas. Hal tersebut disebabkan karena pengajaran yang berbeda dalam satu jenjang. Misalkan kelas XI IPS tidak disuruh membuat parfum tetapi dikelas IPA disuruh membuat parfum, hal tersebut menyebabkan teman-teman iri dengan kelas lain. Sehingga menyebabkan peserta didik malas dalam mengikuti pembelajaran PKWU”.⁸⁵

Menurut peserta didik SMA Negeri 1 Talun kelas XI IPA 2 menyatakan bahwa:

“Pengajaran yang berbeda dalam satu jenjang menyebabkan kami malas dalam mengikuti pembelajaran PKWU. Selain itu menyebabkan tingkat ilmu pengetahuan serta wawasan yang didapat berbeda. Model pembelajaran yang masih konvensional belum dapat menumbuhkan sikap dan perilaku wirausaha peserta didik kelas XI IPA 2”.⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA 1, tanggal 22 April 2017

⁸⁶ Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA 2, tanggal 22 April 2017

Menurut peserta didik SMA Negeri 1 Talun kelas XI IPA 7 menyatakan bahwa:

“Menurut kami proses pengajaran mata pelajaran PKWU yang berbeda menyebabkan kita kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mata pelajaran tidak hanya PKWU. Banyak mata pelajaran lain yang lebih dominan pentingnya. Karena selain tugas dari mata pelajaran PKWU masih banyak tugas dari mata pelajaran lain yang lebih penting. Menurut kami mata pelajaran PKWU penting tapi karena banyak mata pelajaran yang masuk dalam ujian nasional dan tugasnya banyak membuat kami mengkesampingkan mata pelajaran PKWU”.⁸⁷

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 April 2017 pada pukul 08.00 WIB di kelas XI IPA 7 bersama Ibu Dewi Kartikasari, S.Pd. Peneliti melihat waktu berangkat menuju laboratorium IPA peserta didik banyak yang kurang semangat cenderung malas dalam mengikuti pembelajaran. Masih banyak peserta didik yang masih tinggal dikelas dan tidak segera bergegas menuju laboratorium IPA untuk praktek pembelajaran PKWU. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengajaran yang berbeda dalam satu jenjang menyebabkan tingkat antusias peserta didik terhadap mata pelajaran PKWU masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peserta didik yang masih mengkesampingkan mata pelajaran PKWU.

Adanya peserta didik yang mengkesampingkan mata pelajaran PKWU di mulai dengan adanya peserta didik yang tidak disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

⁸⁷ Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA 7, tanggal 25 April 2017

c. Tahap Evaluasi

Proses perencanaan pembelajaran muatan lokal PKWU di SMA Negeri

1 Talun berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi dan PKWU yakni ibu Jihan Farida, ST sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran PKWU dilaksanakan pada saat ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Mata pelajaran PKWU yang lebih ditekankan pada praktek mengharuskan guru mengambil nilai dari hasil karya peserta didik, sikap, keaktifan dikelas dan mengerjakan tugas tepat waktu. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan biasanya guru mengajukan pertanyaan diawal pertemuan sambil menerangkan”.⁸⁸

Menurut peserta didik SMA Negeri 1 Talun kelas XI IBB menyatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran PKWU dilaksanakan pada saat ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester. Selain itu guru menyuruh peserta didik mengerjakan LKS untuk dinilai oleh guru. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru belum pernah mengadakan post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik. Guru hanya menerangkan pembelajaran sambil mengajukan pertanyaan dan peserta didik kelas XI IBB langsung menjawab pertanyaan tersebut secara bersama-sama.”⁸⁹

Menurut peserta didik SMA Negeri 1 Talun kelas XI IPA 3 menyatakan bahwa:

“Selain pembelajaran yang lebih ditekankan pada praktek, guru juga memberikan tugas untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Jihan Farida, ST. Guru Mata Pelajaran Ekonomi dan PKWU, tanggal 17 April 2017

⁸⁹ Wawancara dengan peserta didik kelas XI IBB, Tanggal 17 April 2017

(LKS). Dalam proses pembelajaran guru menerangkan dan menampilkan video terkait materi yang sedang diajarkan di kelas XI IPA 3. Pada tahap evaluasi belum diadakannya post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta didik”.⁹⁰

Menurut peserta didik SMA Negeri 1 Talun kelas XI IPA 4 menyatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Talun dilakukan setelah selesai mempelajari tema yang sudah dipraktekkan. Guru tidak mengadakan post test sebelum pelaksanaan pembelajaran tetapi guru mengambil nilai peserta didik dari hasil praktek, keaktifan, sikap, dan ketepatan dalam mengumpulkan tugas”.⁹¹

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 April 2017 pada pukul 08.00 WIB di kelas XI IBB. Peneliti melihat Ibu Jihan Farida, ST datang dan menyampaikan materi yang akan dipelajari tanpa melakukan post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik di awal pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses evaluasi pembelajaran PKWU belum dilakukan post test sebelum pelaksanaan pembelajaran PKWU

⁹⁰ Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA 3, tanggal 26 April 2017

⁹¹ Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA 4, tanggal 26 April 2017

2. Problematika Motivasi Peserta Didik dan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun

a. Motivasi Peserta Didik

Problematika motivasi peserta didik dalam pembelajaran PKWU berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Kelas XI IPA 8 sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran terkadang ada peserta didik yang tidak lengkap dalam membawa alat dan bahan untuk praktek pembelajaran PKWU. Padahal guru sudah memberikan tugas untuk membawa alat dan bahan jauh hari sebelum pelaksanaan pembelajaran. Jadi banyak peserta didik yang tidak disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Selain itu dalam proses pembelajaran disuruh membawa alat dan bahan. Kalau tidak mempunyai bahan, mau tidak mau kami harus membeli dan mengeluarkan uang. Hal tersebut terkadang membuat kami malas. Karena sekolah sendiri belum sepenuhnya menyediakan alat dan bahan untuk pembelajan PKWU”⁹²

Menurut Peserta didik SMA Negeri 1 Talun kelas XI IPA 6 sebagai berikut:

“Peserta didik kelas XI IPA 6 kurang siap dalam mengikuti pembelajaran PKWU. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya teman-teman yang tidak membawa atau tidak lengkap dalam mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran. Padahal guru sudah memberikan tugas jauh-jauh hari untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk praktek pada pertemuan selanjutnya. Pada saat pembelajaran pembuatan produk kerajinan dari bahan keras, ada beberapa teman yang membuat produk tersebut tidak asli buatannya sendiri. Peserta didik menyuruh orang lain (*ndandakne*) untuk

⁹² Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA 8, tanggal 22 April 2017

menghasilkan karya yang bagus agar peserta didik mendapatkan nilai yang maksimal. Hal tersebut menyebabkan guru kesulitan dalam menilai dan melihat kreatifitas yang benar-benar dari peserta didik”.⁹³

Menurut peserta didik SMA Negeri 1 Talun kelas XI IPS 1 sebagai berikut:

“Menurut saya pembelajaran PKWU merupakan pembelajaran yang tidak penting karena tidak masuk dalam Ujian Nasional (UN). Pembelajaran yang hanya disuruh membaca, membuat proposal dan praktek membuat peserta didik malas dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Anggapan tidak penting juga disebabkan karena materi pelajaran tersebut sebelumnya sudah di ajarkan dan dipraktekkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)”.⁹⁴

Menurut peserta didik SMA Negeri 1 Talun kelas XI IPA 5 menyatakan bahwa:

“Dalam proses pengajaran, guru seharusnya membuat proses pengajaran mata pelajaran PKWU lebih menarik. Tetapi selama ini yang saya rasakan mata pelajaran PKWU kurang menarik. Menurut saya dari nama mata pelajaran tersebut (Prakarya dan Kewirausahaan) seharusnya menarik. Tetapi yang di ajarkan di sekolah lebih ke pembuatan produk tidak diimbangi dengan teori dan praktek tentang kewirausahaan. Hal tersebut menyebabkan teman-teman kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PKWU”.⁹⁵

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 April 2017 pada pukul 09.00 WIB di kelas XI IPA 6 bersama Ibu Dewi Kartikasari, S.Pd. Peneliti melihat dalam proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang

⁹³ Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA 6, tanggal 26 April 2017

⁹⁴ Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 1, tanggal 26 April 2017

⁹⁵ Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA 5, Tanggal 27 April 2017

tidak lengkap dalam membawa alat dan bahan pembelajaran PKWU. Tidak membawa lengkap alat dan bahan untuk pembelajaran PKWU membuat proses pembelajaran di kelas XI IPA 6 kurang berjalan secara maksimal. Sedangkan guru yang mengajar mata pelajaran PKWU terlalu sabar dalam menghadapi peserta didik yang tidak membawa alat dan bahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai tingkat motivasi belajar yang masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peserta didik yang tidak membawa lengkap alat dan bahan untuk pembelajaran PKWU.

Minat belajar mata pelajaran PKWU masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peserta didik yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurur. Selain itu adanya anggapan mata pelajaran PKWU tidak penting karena tidak masuk dalam ujian nasional (UN).

b. Kreativitas Guru

Problematika kreativitas guru dalam pembelajaran PKWU berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi dan PKWU yakni ibu Sri Utaminingsih, S.Si, M.Pd sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran PKWU adalah kurangnya jam pelajaran. Minimnya jam pelajaran menyebabkan kurang maksimalnya penyampaian materi pembelajaran PKWU yang terbagi kedalam beberapa aspek. Menurut saya jika kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan diajarkan secara mendalam dan sesuai dengan silabus atau RPP

dalam waktu dua jam seminggu dalam satu semester itu kurang maksimal dalam penyampaianya”.⁹⁶

Sesendapat dengan yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran Ekonomi

dan PKWU yakni bu Yeni Trisnawati S.Pd, M.M sebagai berikut:

“Waktu dua jam pelajaran dalam seminggu sekali dianggap sangat kurang. Mengingat banyaknya materi dan praktek yang harus diselesaikan sehingga guru sangat sulit untuk mengembangkan metode-metode yang mereka miliki karena terbatasnya jam pelajaran”.⁹⁷

Menurut peserta didik SMA Negeri 1 Talun kelas XI IPA 9

menyatakan bahwa:

“Pada pelaksanaan pembelajaran PKWU, waktu dua jam pelajaran dirasa sangat kurang. Mengingat untuk menyelesaikan praktek untuk satu sub tema membutuhkan dua kali pertemuan. Terkadang hasil yang didapat setelah selesai pembelajaran kurang maksimal karena waktu yang sangat terbatas dan tema yang harus diselesaikan masih banyak. Sehingga teman-teman belum bisa memperoleh secara maksimal ilmu dari pembelajaran PKWU. Kami hanya diterangkan atau ditampilkan video lalu praktek pembelajaran. Untuk praktek sampai ke kewirausahaan belum sampai dilaksanakan secara maksimal”.⁹⁸

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 April 2017

pada pukul 10.30 WIB di kelas XI IPA 9 bersama Ibu Dewi Kartikasari, S.Pd.

Peneliti mengikuti pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas XI IPA 9 pada

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Utaminingsih, S.Si,M.Pd. Guru Mata Pelajaran Biologi dan PKWU, Tanggal 20 April 2017

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Yeni Trisnawati, S.Pd, M.M, Guru Mata Pelajaran Ekonomi dan PKWU, tanggal 25 April 2017

⁹⁸ Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA 9, tanggal 25 April 2017

proses pelaksanaan pembelajaran, guru masuk kelas, kemudian mengkondisikan kelas dan mengabsen peserta didik. Pada saat itu guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk presentasi dari hasil wawancara pembudidaya ikan konsumsi di masyarakat. Proses wawancara meliputi bagaimana cara pembenihan, perawatan, pengemasan. Guru menunjuk peserta didik untuk presentasi di depan kelas per kelompok. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut

Gambar: 4.2

Suasana Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di Kelas XI IPA 1 dengan Tema Materi Tentang Pembudidaya Ikan Konsumsi



Gambar tersebut menunjukkan kegiatan presentasi dan diskusi pembelajaran PKWU. Selama mengikuti proses pembelajaran selama hampir dua jam pelajaran. Peneliti mendengar waktu pelajaran sudah selesai sedangkan pada saat itu masih banyak peserta didik yang belum presentasi dan masih melangsungkan diskusi di kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa

kegiatan pembelajaran kurang berjalan secara maksimal dikarenakan minimnya jam pelajaran PKWU dan guru belum bisa memanajemen kelas secara maksimal.

Problematika kreativitas guru dalam pembelajaran PKWU berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi dan PKWU yakni Ibu Dewi Kartikasari, S.Pd sebagai berikut:

“Kendala dalam melaksanakan pembelajaran muatan lokal PKWU di SMA Negeri 1 Talun terletak pada kurang tersedianya fasilitas alat dan bahan dalam praktek pengolahan. Anggapan mata pelajaran PKWU sebagai mata pelajaran minor menyebabkan mata pelajaran tersebut tidak bisa seperti SMK. Jadi jika di SMK mata pelajaran PKWU memang dibuatkan dapur besar untuk praktek dengan jumlah produk yang dihasilkan dengan skala besar. Sedangkan di SMA hanya di jadikan syarat melaksanakan pembelajaran tersebut dan itu salah satu kendala yang dihadapi salah satunya kurang tersedianya fasilitas alat dan bahan”.⁹⁹

Sependapat dengan yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran Biologi dan PKWU yakni Bapak Sayudi Purwanto, M.Pd sebagai berikut:

“Kusulitan dalam proses pelaksanaan pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Talun adalah belum adanya fasilitas untuk menunjang praktek pengolahan. Sehingga di SMA Negeri 1 Talun belum ada fasilitas dapur besar untuk praktek pembelajaran pengolahan seperti memasak. Guru dalam praktek pengolahan biasanya menyuruh peserta didik untuk praktek sendiri di rumah dan langsung di buat video untuk ditampilkan di depan kelas. Tetapi untuk fasilitas perikanan di SMA Negeri 1 Talun sudah di sediakan

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Dewi Kartikasari, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Biologi dan PKWU, tanggal 13 April 2017

beberapa kolam ikan untuk proses penunjang kegiatan pembelajaran budidaya”.¹⁰⁰

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 April 2017 pada pukul 12.30 WIB di SMA Negeri 1 Talun. Peneliti melihat fasilitas yang di sediakan di SMA Negeri 1 Talun sebenarnya sudah memadai untuk menunjang mata pelajaran muatan lokal PKWU. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa fasilitas yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut

Gambar: 4.3
Fasilitas Penunjang Pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Talun



¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Sayudi Purwanto, M.Pd Guru Mata Pelajaran Biologi dan PKWU, Tanggal 15 April 2017

Gambar tersebut menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di SMANegeri 1 Talun dalam menunjang pembelajaran PKWU sudah cukup memadai. Terbukti adanya fasilitas penunjang seperti tempat pembudidayaan tanaman, kolam budidaya ikan, laboratorium Fisika, laboratorium IPA. Hanya saja fasilitas yang belum tersedia ialah dapur umum untuk unjuk kerja siswa dalam praktek pengolahan serta bahan dan alat yang digunakan dalam menunjang pembelajaran PKWU masih terbatas.

3. Solusi dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun

a. Motivasi Peserta Didik

Solusi yang guru ambil dalam mengatasi problematika pembelajaran PKWU berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi dan PKWU yakni Bapak Sayudi Purwanto, M.Pd sebagai berikut:

“Solusi untuk pembelajaran PKWU adalah dibuatkan buku materi khusus buatan MGMP. Sehingga dari berbagai macam sekolah untuk jenjang SMA yang ada di Blitar ini bisa sama. Selanjutnya yaitu menambah beberapa macam buku tentang materi PKWU sehingga bisa lebih variatif lagi dan peserta didik bisa menambah pengetahuan yang dimilikinya dari membaca bermacam-macam buku Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)”.¹⁰¹

Hal serupa juga dipaparkan oleh guru mata pelajaran Ekonomi dan PKWU yakni Ibu Yeni Trisnawati, S.Pd sebagai berikut:

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Sayudi Purwanto, M.Pd Guru Mata Pelajaran Biologi dan PKWU, Tanggal 15 April 2017

“Solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) adalah dengan diadakannya pelatihan berwirausaha khusus mata pelajaran PKWU untuk siswa dan guru, sehingga siswa maupun guru dapat belajar bagaimana berwirausaha itu sendiri, bagaimana membuat sebuah produk yang kreatif produktif dan inovatif serta bernilai jual sekaligus potensi dan nilai-nilai kearifan lokal”.¹⁰²

Solusi guru yang selama ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi dan PKWU yakni Ibu Yeni Trisnawati, S.Pd sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran PKWU lebih ditekankan pada praktek dengan melihat kondisi, kesediaan alat dan bahan yang disediakan disekolah. Sehingga dengan guru melihat kondisi sekolah sebelum mengajar dapat meminimalisir masalah-masalah yang akan dihadapi dalam mengajar mata pelajaran PKWU.

Harapan adanya pembelajaran PKWU ialah siswa muncul inovasi dan kreativitasnya dengan memanfaatkan kondisi dan ketersediaan alat dan bahan yang ada dilingkungan sekolah. Sehingga diharapkan siswa berusaha dan berusaha di bidang manapun dari pembelajaran PKWU tersebut. Dengan adanya pembelajaran PKWU di Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa mampu memahami materi disetiap aspek dan mempraktekkan secara maksimal meskipun bukan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”.¹⁰³

Menurut peserta didik SMA Negeri 1 Talun kelas XI IPS 2 sebagai berikut:

“Dalam praktek pembelajaran PKWU yang selama ini kami rasakan sangat menarik. Dengan adanya pembelajaran ini kami lebih tahu cara membuat produk pengolahan, cara budidaya dan kerajinan. Banyak hal yang di dapat selama proses pembelajaran. Untuk praktek pembelajaran PKWU biasanya disekolah. Tergantung fasilitas dan tugas yang diberikan oleh guru. Kalau disekolah ada

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Yeni Trisnawati, S.Pd, M.M. Guru Mata Pelajaran Ekonomi dan PKWU di SMA Negeri 1 Talun, Tanggal 25 April 2017

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Yeni Trisnawati, S.Pd, M.M. Guru Mata Pelajaran Ekonomi dan PKWU di SMA Negeri 1 Talun, Tanggal 25 April 2017

alatnya kami praktek disekolah. Kalau tidak langsung cari alat dan bahannya di luar sekolah”.¹⁰⁴

b. Kreativitas Guru

Solusi yang guru ambil dalam mengatasi problematika pembelajaran PKWU berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi dan PKWU yakni Bapak Sayudi Purwanto, M.Pd sebagai berikut :

“Perlu dilaksanakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) khusus mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU). Sehingga diharapkan dengan adanya MGMP guru lebih tertata lagi konsep, materi, rencana pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran”.¹⁰⁵

Begitupun yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran Biologi dan PKWU yakni Ibu Sri Utaminingsih, S.Si, M.Pd sebagai berikut :

“Solusi dalam problematika pembelajaran PKWU adalah disediakan fasilitas dan bahan untuk menunjang pembelajaran PKWU, sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar. Fasilitas pembelajaran yang menunjang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran PKWU”.¹⁰⁶

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 April 2017 pada pukul 12.30 WIB di kelas XI IPA 9 bersama ibu Jihan Farida, ST. Peneliti melihat dalam proses pembelajaran guru memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah. Guru menggunakan laboratorium IPA untuk praktek pembelajaran PKWU.

¹⁰⁴ Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 2, tanggal 25 April 2017

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Sayudi Purwanto, M.Pd Guru Mata Pelajaran Biologi dan PKWU di SMA Negeri 1 Talun, Tanggal 15 April 2017

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Utaminingsih, S.Si,M.Pd. Guru Mata Pelajaran Biologi dan PKWU di SMA Negeri 1 Talun, Tanggal 20 April 2017

C. Temuan Penelitian

Tabel 4.1
Temuan Penelitian



BAB V

PEMBAHASAN

D. Proses Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1

Talun

Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) merupakan mata pelajaran muatan lokal yang wajib diajarkan kepada semua peserta didik pada jenjang pendidikan menengah SMA/MA dan SMK/MAK. Tujuan dari mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) adalah memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik tentang pentingnya berwirausaha. Selain itu tujuan dari pembelajaran PKWU adalah untuk menanamkan jiwa, sikap, etika berwirausaha dan memberikan bekal ketrampilan berwirausaha kepada peserta didik.

Ruang lingkup mata pelajaran PKWU disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah sekitar. Ruang lingkup mata pelajaran ini meliputi kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan. Sifat mata pelajaran PKWU yang vokasional menekankan proses pembelajaran terpusat pada peserta didik, maksudnya peserta didik yang ditekankan untuk aktif sedangkan guru sebagai fasilitator. Sehingga dalam proses pembelajaran guru harus kreatif dalam mengajar guna menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Guru kreatif adalah guru yang bisa menemukan hal-hal baru dengan memanfaatkan sesuatu yang ada dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya guru yang kreatif, peserta didik akan lebih bersemangat

dalam belajar dan aktif di dalam kelas. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Usman dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” menyatakan bahwa guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Guru profesional akan memiliki kreativitas dalam mengajar sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara maksimal dan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran PKWU guru harus memperhatikan tahap-tahapan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap-tahap tersebut perlu diperhatikan untuk menyukseskan tujuan pembelajaran.

1. Tahap Perencanaan

Sesuai teori yang diungkapkan oleh Sugeng dan Faridah bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan masa yang akan datang, maka untuk membuat perencanaan yang baik harus menguasai keadaan yang ada pada saat ini. Kondisi yang ada itulah berbagai proyek dapat dilakukan dan kemudian dituangkan dalam berbagai rangkaian kegiatan dalam perencanaan. Dalam proses perencanaan pembelajaran, guru harus menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan keadaan sekolah dan kreativitas yang dimiliki oleh guru. Tetapi dalam prakteknya guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Kesulitan yang dialami guru bukan tidak ada sebabnya, guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran disebabkan karena guru

tersebut bukan guru yang ahli dalam pembelajaran PKWU. Guru yang mengajar mata pelajaran PKWU adalah guru yang mempunyai keahlian di bidang lain. Misalnya ibu Dewi kartikasari, S.Pd merupakan guru lulusan biologi yang harus merangkap mengajar mata pelajaran PKWU. Guru tersebut mengalami kesulitan baik dalam menyusun perangkat pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran PKWU tidak berjalan secara maksimal karena guru dalam menyampaikan materi hanya sebisa dan sesuai kemampuan guru tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Berbagai kendala pembelajaran tidak hanya ditemukan pada saat perencanaan pembelajaran, tetapi juga ditemukan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Kendala yang ditemukan pada proses pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Talun adalah kendala motivasi belajar peserta didik.

Motivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran PKWU masih sangat rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat antusias peserta didik yang masih rendah dalam mengikuti pembelajaran PKWU. Banyak peserta didik yang malas dan mengesampingkan mata pelajaran tersebut karena menganggap mata pelajaran PKWU merupakan mata pelajaran yang tidak masuk dalam Ujian Nasional (UN) dan hanya wajib dilakukan

Peserta didik dikatakan termotivasi dalam belajar apabila memiliki keinginan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajarnya. Meskipun mata pelajaran PKWU tidak masuk dalam Ujian Nasional (UN), peserta didik yang

mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya akan selalu belajar dengan semangat dan tidak akan memiliki rasa malas dalam dirinya.

Hal tersebut sesuai dengan hadist sebagai berikut. Dari Abu Hurairah, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

اٰخِرُضْ عَلٰى مَا يَنْفَعُكَ وَالسُّتَعِيْنُ بِاِلٰهِ وَلَا تَعْجِزْ

“Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah pada Allah, dan jangan malas (patah semangat).” (HR. Muslim no. 2664).

Dari hadist tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menjalankan sesuatu kita harus semangat dan jangan pernah patah semangat ataupun malas dalam menghadapi masalah. Dan meminta tolonglah kepada Allah jika kita mengalami kesulitan. Sama hal nya dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan terus semangat dan tidak akan pernah malas dalam belajar meskipun mata pelajaran PKWU tidak masuk sebagai mata pelajaran yang di ujikan dalam Ujian Nasional (UN)

Peserta didik yang malas dalam mengikuti pembelajaran PKWU berarti motivasi intrinsik dalam diri peserta didik masih rendah. Motivasi intrinsik sangat perlu dimunculkan karena motivasi itu berasal dari dalam diri peserta didik. Jika motivasi dalam diri peserta didik tidak ada akan mengakibatkan ketertarikan terhadap mata pelajaran PKWU juga tidak ada. Jika ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran PKWU tidak ada, peserta didik akan mengesampingkan mata pelajaran tersebut.

Peserta didik yang termotivasi dalam dirinya akan mempunyai minat dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Tetapi dalam praktiknya peserta didik tidak mempunyai minat dalam belajar. Hal tersebut disebabkan karena pengajaran yang berbeda dalam satu jenjang.

Penyebab motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PKWU masih rendah ialah pengajaran yang berbeda dalam satu jenjang. Pengajaran yang berbeda dalam satu jenjang menyebabkan tingkat pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PKWU berbeda. Peserta didik yang di ajar oleh guru yang mempunyai pengetahuan dan kreatifitas yang luas akan mendapat pengetahuan dan wawasan yang luas. Sedangkan peserta didik yang di ajar oleh guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar dan kurang dalam pengetahuannya akan berdampak bagi pengetahuan dan wawasan yang dimiliki peserta didik.

Sistem pengajaran yang dilakukan oleh beberapa guru yang berbeda dalam satu jenjang menyebabkan tingkat pengetahuan peserta didik berbeda. Perbedaan tersebut mengakibatkan tingkat antusias peserta didik rendah dalam mengikuti pembelajaran

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran itu sendiri. Tetapi dalam praktiknya evaluasi jarang dilakukan karena sifat dari mata pelajaran PKWU yang lebih ditekankan pada praktek. Meskipun mata pelajaran PKWU lebih di tekankan pada praktek, jika evaluasi jarang dilakukan dapat

mengakibatkan peserta didik kurang minat dalam belajar PKWU. Karena peserta didik tidak akan mengetahui kemampuannya selama belajar PKWU jika tidak melakukan evaluasi.

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, ujian teori dan ujian praktek. Sebagai guru kreatif evaluasi sebaiknya tidak hanya dengan Ulangan Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) dan praktek. Evaluasi bisa dilaksanakan dengan berbagai cara tergantung dari situasi yang dihadapi dan tingkat pendidikan.

Evaluasi pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Talun belum menerapkan sistem evaluasi dengan cara posttest. Pelaksanaan posttest sebelum pembelajaran di mulai sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik. Guru bisa melihat wawasan yang dimiliki peserta didik dengan cara mengadakan posttest di awal pembelajaran. Dengan adanya posttest guru bisa mengukur pengetahuan peserta didik dan bisa menambah wawasan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut.

E. Problematika Motivasi Peserta Didik dan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun

1. Motivasi Peserta Didik

Kurangnya motivasi belajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan disiplin dalam mengerjakan tugas dan dikerjakan secara mandiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain.

Peserta didik dikatakan mempunyai motivasi belajar tinggi ialah disiplin dalam mengerjakan tugas dan senang bekerja secara mandiri. Tetapi dalam praktiknya peserta didik tidak disiplin dan tidak mengerjakan tugas secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum siap dalam mengikuti pembelajaran PKWU.

Tujuan dari pembelajaran PKWU adalah untuk menciptakan generasi yang mempunyai ketrampilan dan kreativitas yang tinggi. Adanya peserta didik yang meminta bantuan kepada orang lain menunjukkan bahwa peserta didik hanya terobsesi untuk mendapatkan nilai maksimal sedangkan ketrampilan yang dimiliki peserta didik masih rendah. Peserta didik yang termotivasi akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan apa yang diinginkan dengan usahanya sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain.

Motivasi sangat perlu dilakukan karena motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran. Adanya motivasi dalam diri peserta didik akan menyebabkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal akan lebih tinggi. Peserta didik yang memiliki motivasi akan memiliki antusias belajar dan tidak akan pernah mengesampingkan pelajaran apapun.

Dalam praktiknya, rasa ingin tahu peserta didik terhadap mata pelajaran PKWU masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan adanya anggapan mata pelajaran PKWU tidak masuk Ujian Nasional (UN) sehingga di kesampingkan oleh peserta

didik. Sebab lain mata pelajaran PKWU dikesampingkan oleh peserta didik adalah materi pelajaran PKWU yang sebelumnya sudah diajarkan kepada peserta didik pada saat jenjang sekolah menengah pertama. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar materi PKWU menyebabkan motivasi peserta didik dalam belajar masih rendah.

Adanya anggapan tersebut menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajaran guru belum bisa menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar PKWU. Meskipun mata pelajaran PKWU merupakan mata pelajaran baru dan belum ada guru khusus yang mengajar mata pelajaran tersebut, tetapi sebagai guru yang mengajar mata pelajaran PKWU harus mempunyai sifat fleksibel dalam proses pembelajaran. Guru fleksibel adalah sorang guru yang tidak kaku, luwes, dapat memahami kondisi peserta didik, memahami cara belajar mereka, serta guru terebut mampu mendekati anak didik melalui berbagai cara sesuai kecerdasan dan potensi masing-masing anak didik.

Pengajaran yang berbeda dalam satu jenjang menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar. Adanya kewajiban membuat proposal sebelum menciptakan suatu produk membuat anggapan peserta didik terhadap mata pelajaran PKWU seperti karya ilmiah. Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang lebih ditekankan pada pembuatan sebuah produk tanpa diimbangi dengan pemberian materi dan praktek tentang kewirausahaan secara lebih luas dan mendalam.

Peneliti juga menemukan sebab lain rendahnya motivasi belajar ialah karena pengajaran yang tidak diimbangi dengan materi dan praktek kewirausahaan. Guru dalam mengajar mata pelajaran PKWU yang tidak diimbangi dengan materi atau praktek kewirausahaan berarti guru tersebut belum bisa menjalankan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran PKWU.

Tujuan dari pembelajaran PWKU ialah menanamkan jiwa, sikap, dan etika wirausaha kepada peserta didik, memberikan bekal pengetahuan tentang kewirausahaan kepada peserta didik, memberi bekal keterampilan di bidang barang/jasa kepada peserta didik. Hal tersebut jelas bahwa, dalam mengajar guru harus bisa menyeimbangkan antara praktek membuat produk dengan pengetahuan dan ketrampilan dalam berwirausaha agar tujuan pembelajaran PKWU dapat terlaksana secara maksimal.

Pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha sangat perlu di ajarkan kepada peserta didik. Selain bisa membuat sebuah produk, peserta didik juga harus bisa memasarkannya. Pemasaran dapat di pelajari peserta didik dalam pengetahuan dan praktek kewirausahaan. Jadi baik materi tentang kerajinan, rekayasa, budidaya atau pengolaan semuanya harus diimbangi dengan materi kewirausahaan. Adanya mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dimaksudkan agar peserta didik selain bisa membuat sebuah karya juga harus bisa berwirausaha dengan hasil karya tersebut.

Penyebab lain kurangnya motivasi peserta didik terhadap pembelajaran PKWU dikarenakan peserta didik terkendala oleh waktu. Banyak peserta didik

yang mengikuti kegiatan-kegiatan ataupun mengerjakan tugas lain menyebabkan peserta didik mengesampingkan pembelajaran PKWU. Dalam praktinya, pembudidayaan ikan konsumsi yang tidak maksimal dalam panennya disebabkan oleh peserta didik yang lupa memberi makan, merawat dan mengontrol perkembangan ikan. Hal tersebut menyebabkan kurang maksimalnya panen yang didapat dan menyebabkan banyak ikan yang mati dan kolam menjadi kosong.

2. Kreativitas Guru

Problematika dalam menyampaikan materi PKWU juga terkendala oleh alokasi waktu yang kurang. Banyaknya teori dan praktek menyebabkan kurang maksimalnya penyampaian materi PKWU yang terbagi kedalam beberapa tema. Jika pengolahan, rekayasa, budidaya, kerajinan diajarkan secara mendalam dan sesuai dengan silabus dan RPP dalam waktu dua jam seminggu dalam satu semester itu kurang maksimal dalam menyampaikannya. Waktu dua jam pelajaran dalam seminggu sekali dianggap sangat kurang mengingat banyaknya materi dan praktek yang harus diselesaikan sehingga guru sangat sulit untuk mengembangkan metode-metode yang mereka miliki.

Sebagai seorang guru harus mempunyai kreativitas dalam manajemen kelas untuk bisa mengembang metode-metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Meskipun mata pelajaran PKWU merupakan mata pelajaran yang memiliki beberapa tema yang harus dipelajari dengan waktu yang sangat minim membuat guru harus bisa manajemen kelas. Guru profesional harus bisa

memanajemen kelas meskipun terdapat kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Guru kreatif harus Inspiratif dalam menggunakan metode Pembelajaran. Dalam praktinya guru belum menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Artinya guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar mata pelajaran PKWU. Padahal sebagai seorang guru profesional guru harus bisa mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Problematika selanjutnya terletak pada kurang tersedianya fasilitas alat dan bahan dalam praktek produk pengolahan. Mata pelajaran PKWU yang dianggap sebagai mata pelajaran minor menyebabkan proses pelaksanaannya dianggap sebagai prayarat belaka. Berbeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana mata pelajaran PKWU dianggap penting. Sehingga dalam proses pelaksanaannya dilakukan secara maksimal dengan fasilitas alat dan bahan yang memadai. Sedangkan untuk praktek pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Talun masih mengalami kekurangan alat dan bahan dalam pembelajaran PKWU. Sehingga untuk praktek pengolahan peserta didik harus praktek di rumah dan membuat video untuk dipresentasikan di depan kelas.

F. Solusi dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun

1. Motivasi Peserta Didik

Solusi dalam mengatasi probelematika pembelajaran PKWU ialah dibuatkan buku khusus buatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sehingga dari berbagai macam sekolah untuk jenjang sekolah menengah di Blitar bisa sama. Selain itu disediakan berbagai macam buku PKWU yang lebih bervariasi sehingga dapat menambah wawasan dan diharapkan peserta didik lebih kreatif dalam belajar PKWU.

Diadakannya pelatihan kewirausahaan khusus mata pelajaran PKWU untuk guru dan peserta didik. Dengan adanya pelatihan dapat membuat guru lebih bertambah wawasan dan dapat mengembangkan dan memilih metode yang tepat untuk mengajar mata pelajaran PKWU. Pelatihan juga penting bagi peserta didik, dengan adanya pelatihan untuk peserta didik dapat dijadikan wawasan peserta didik tentang hal-hal yang belum dimengerti dan menambah wawasan bagi peserta didik dan untuk dijadikan motivasi bagi peserta didik

2. Kreativitas Guru

Solusi dalam mengatasi probelematika pembelajaran PKWU ialah dengan melihat kondisi sekolah sebelum melaksanakan pembelajaran. Melihat kondisi sekolah sangat perlu dilakukan untuk menentukan rencana pembelajaran dan menggunakan metode apa saja yang akan digunakan. Kondisi sekolah baik dari fasilitas, buku media yang digunakan harus dilihat dulu untuk mengetahui apa saja

yang akan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Guru bisa melihat fasilitas yang tersediadi sekolah dan bisa memanfaatkan semaksimal mungkin.

Diadakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) khusus mata pelajaran PKWU . MGMP perlu dilakukan agar guru tidak mengalami kesulitan dalam mengajar. Adanya MGMP berfungsi sebagai sarana untuk saling komunikasi, belajar dan bertukar pikiran dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Belum adanya MGMP membuat guru kebingungan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menyampaikan pembelajaran PKWU.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Talun, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun

a. Perencanaan

Guru yang mengajar mata pelajaran PKWU bukan guru yang mempunyai keahlian khusus dalam bidang PKWU. Guru yang mengajar mata pelajaran PKWU adalah guru yang mempunyai keahlian di bidang lain. Guru tersebut mengalami kesulitan baik dalam menyusun perangkat pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran PKWU tidak berjalan secara maksimal

b. Pelaksanaan

Pengajaran yang berbeda dalam satu jenjang menyebabkan tingkat antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PKWU berbeda. Selain itu pengajaran yang berbeda dalam satu jenjang menyebabkan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan berbeda tergantung dengan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Dalam

proses pelaksanaan ditemukan banyak peserta didik yang malas dalam mengikuti pembelajaran PKWU.

c. Evaluasi

Evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran itu sendiri. Tetapi dalam praktiknya evaluasi jarang dilakukan karena sifat dari mata pelajaran PKWU yang lebih ditekankan pada praktek. Evaluasi pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Talun belum menerapkan sistem evaluasi dengan cara posttest. Pelaksanaan posttest sebelum pembelajaran di mulai sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik.

2. Problematika Motivasi Peserta Didik dan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun

a. Motivasi Peserta Didik

Kurangnya motivasi belajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Problematika yang ditemukan dalam motivasi peserta didik ialah peserta didik kurang siap dalam mengikuti pembelajaran PKWU. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak disiplinnya peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan proses pembelajaran yang tidak berjalan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran PKWU.

Adanya anggapan mata pelajaran PKWU yang tidak penting menyebabkan mata pelajaran tersebut dikesampingkan oleh peserta didik. Sebab lain mata pelajaran PKWU dikesampingkan ialah mata pelajaran tersebut tidak masuk dalam Ujian Nasional (UN) dan materi yang diajarkan sebelumnya sudah diajarkan pada jenjang sekolah pendidikan pertama

b. Kreativitas Guru

Problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran PKWU ialah kurangnya jam mengajar. Alokasi waktu yang kurang menyebabkan kurang maksimalnya penyampaian materi dan praktek PKWU yang terbagi kedalam beberapa tema. Waktu dua jam pelajaran dalam seminggu sekali dianggap sangat kurang mengingat banyaknya materi dan praktek yang harus diselesaikan sehingga guru sangat sulit untuk mengembangkan metode-metode yang mereka miliki.

3. Solusi dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Talun

a. Motivasi Peserta Didik

Solusi dalam mengatasi probelematika pembelajaran PKWU ialah dibuatkan buku khusus buatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sehingga dari berbagai macam sekolah untuk jenjang sekolah menengah di Blitar bisa sama. Selain itu disediakan berbagai macam buku PKWU yang lebih bervariasi sehingga dapat menambah pengetahuan dan diadakannya

pelatihan kewirausahaan khusus mata pelajaran PKWU untuk guru dan peserta didik.

b. Kreativitas Guru

Solusi dalam mengatasi probelematika pembelajaran PKWU ialah dengan melihat kondisi sekolah sebelum melaksanakan pembelajaran. Sehingga guru bisa menentukan rencana pembelajaran dan menggunakan metode apa saja yang akan digunakan sesuai dengan keadaan dan kreativitas yang dimiliki oleh guru. Diadakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) khusus mata pelajaran PKWU .

B. Saran

1. Diadakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) khusus mata pelajaran PKWU pada tingkat SMA
2. Diadakannya workshop khusus mata pelajaran PKWU
3. Diadakannya pelatihan kewirausahaan khusus guru PKWU dan peserta didik
4. Diadakannya lomba-lomba prodak PKWU tingkat SMA sehingga peserta didik bisa lebih semangat lagi dalam berwirausaha.
5. Diadakan penelitian khusus untuk produk-produk PKWU tingkat SMA supaya peserta didik dapat menghasilkan suatu karya ilmiah dan terampil menulis
6. Diadakannya wadah penampungan produk PKWU tingkat SMA yang terbaik dan langsung di bazarkan untuk dijual

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tips Sukses PLPG Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bidari Imania. Penelitian Studi Kasus. [www.academia.edu/7111171/Penelitian Studi Kasus](http://www.academia.edu/7111171/Penelitian_Studi_Kasus). Diakses tanggal 14 Mei 2017
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Konsep Dasar Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Debdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan. 1989. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan ompetensi Guru*. Surabaya: USAHA NASIONAL.
- Echols, John M. & Hasan Shadly. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Faturrahman, Pupuh & Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fitriatussa'diyah, Nurlaili & Harmanto. *Strategi Guru Prakarya dan Kewirausahaan dalam Pembentukan Karakter Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto*. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya. Volume 01. No 04.
- Hermano. 2007. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Efektif*. Bandung: MLC.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama

Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Prakarya dan Kewirausahaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Khoiru, Ahmadi L. & Sofan Amri. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT.Prestasi Pustaka.

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

_____. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Mulyadi. 1990. *Pengantar Psikologi Belajar*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

Moleong, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosyda Karya.

Pamungkas, Cahyo & Budi Sutrisno. *Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Volume 24. No 2.

Purbaningrum, Catarina Wahyu Dyah & Soenarto. *Pengembangan Model Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Prinsip The Great Young Entrepreneur di SMK untuk Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 6. No 1.

Prasetya, Eka Rima & Sukardi. *Pengembangan Modul Prakarya dan Kewirausahaan Materi Kerajinan Berbasis proses di SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 6. No 2.

Pratama, Galeh Nur Indriatno Putra & Moch. Bruri Triyono *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Melalui Metode Cltsmk*). Jurnal Pendidikan Vokasi. Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta. Volume 5. No 3.

Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. 1993. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Runawan, Made. dkk. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI Di*

SMAN 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2014/2015. e-Journal Jurnal JPTE. Universitas Pendidikan Ganesha. Volume: 4. No 1.

Rahmawati, Rima. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*. Yogyakarta: UNY.

Sadirman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman, A.M. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sudarsono. 1993. *Kamus Filsafat dan Psikolog*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. 2007. Yogyakarta: UNY Press.

Suryabrata, Sumandi. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Shalahuddin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

Utami, Munandar. 1988. *Kreativitas Sepanjang Masa*. Jakarta: Sinar Harapan.

Uno, Hamzah B. & Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Uzer, Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahyuni, Esa Nur. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Press.

Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.

Yudha, Andi. 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif* . Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Z, Mulyana A. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT Grasindo.



Lampiran 1: Pedoman wawancara

Informan	Daftar Pertanyaan
Guru mata pelajaran PKWU dan peserta didik kelas XI	D. Proses pembelajaran PKWU d. Tahap Perencanaan 5. Kurikulum apa yang digunakan di SMA Negeri 1 Talun? 6. Tujuan apa yang hendak di capai dalam pelaksanaan pembelajaran PKWU? 7. Bagaimana bentuk perencanaannya yang meliputi silabus dan RPP? 8. Strategi, media, serta sumber-sumber belajar apa saja yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas? e. Tahap Pelaksanaan 4. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PKWU? 5. Manfaat apa yang anda peroleh dalam mempelajari mata pelajaran PKWU? 6. Faktor-faktor apa yang dapat mendukung dalam terlaksananya pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)? f. Tahap Evaluasi 2. Bagaimana cara guru melakukan pengevaluasian (penilaian dalam bentuk tes maupun non tes) pada pembelajaran

	PKWU untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran? E. Problematika motivasi peserta didik dan kreativitas guru dalam pembelajaran PKWU c. Motivasi Peserta Didik 2. Kendala apa saja yang anda temui dalam mempelajari mata pelajaran PKWU? d. Kreativitas Guru 3. Kendala apa saja yang anda alami dalam mengajar mata pelajaran PKWU? 4. Bagaimana cara anda untuk mengatasi kendala yang ada dalam mempelajari mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)? F. Solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran PKWU c. Motivasi Peserta Didik 2. Bagaimana cara anda untuk mengatasi kendala yang ada dalam mempelajari mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)? d. Kreativitas Guru 4. Bagaimana cara anda untuk mengatasi kendala yang ada dalam mengajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)?
--	--

Lampiran 2 Dokumentasi

A. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Talun

SMA Negeri 1 Talun berkedudukan di daerah Tingkat II Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Tepatnya di Jalan Raya Kaweron No 43, yaitu di tepi jalan propinsi yang menghubungkan antara kota Blitar dengan Malang. Sekolah yang berjarak 17 km di timur kota Blitar ini mempunyai sejarah panjang dan telah beberapa kali mengalami proses ganti nama.

Pada tanggal 16 Januari 1974 berdirilah Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan (SMPP) Blitar di desa Kaweron, kecamatan Wlingi. Berdasarkan Keputusan Mendikbud RI No. 0236/0/1973 sekolah yang menjadi cikal bakal SMA Negeri 1 Talun ini menempati tanah pertanian seluas 35.550 m², dengan status tanah hak pakai dan diresmikan langsung oleh Bapak Moch. Noer sebagai Gubernur Jawa Timur pada saat itu.

Proses pendirian SMPP Blitar, menurut Menapak Laju Perkembangan Sejarah SMA Negeri 1 Talun yang ditulis oleh Sukono (1999: 6), ini atas pertimbangan jumlah sekolah setingkat menengah yang ada di kabupaten dan kota Blitar tidak dapat menampung para siswa lulusan SLTP, karena sebelum tahun 1974 hanya ada satu sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Blitar. Untuk memecahkan permasalahan ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Blitar bersama Pemerintah

Daerah Kabupaten Blitar menyambut proyek pemerintah pusat untuk mendirikan sebuah bangunan megah di desa Kaweron, kecamatan Talun, Kabupaten Blitar sebuah sekolah baru. Itulah SMPP Blitar, yaitu Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan, yang merupakan sekolah setingkat SMA dan dilengkapi dengan sarana prasana dan laboratorium yang memadai. Oleh karena itu tidak sedikit orang yang menyebut SMPP adalah SMA Plus.

Bapak Soepono adalah kepala sekolah pertama yang memimpin SMPP Blitar, beliau ditemani 7 (tujuh) guru tetap. Waktu itu SMA Negeri Blitar (sekarang SMA Negeri 1 Blitar) adalah satu-satunya SMA yang ada di Blitar, sehingga Beliau Bapak Soepono mendapat kepercayaan untuk membidani, memimpin, dan mengelola SMPP Blitar. Diawali dari proses pendaftaran dan seleksi siswa baru dilaksanakan di SMA Negeri Blitar. Setelah calon siswa dinyatakan diterima, mereka harus menempati gedung baru yaitu SMPP Blitar yang terletak di desa Kaweron, kecamatan Talun. Kepindahan “boyongan” siswa ini dilakukan secara istimewa. Pagi hari disiapkan kendaraan “truk” di SMA Negeri Blitar, setelah proses upacara di halaman sekolah, para siswa dipersilahkan naik truk untuk “diboyong” ke SMPP, tidak sedikit para siswa yang kecewa dan bahkan menangis. Maklum lah, mereka berkeinginan masuk SMA Negeri 1 Blitar yang berdomisili di Kota, ternyata secara terpaksa harus mengikuti ketentuan.

Genap seblas tahun usia SMPP Blitar, pemerintah mengadakan pembaharuan terhadap nama SMPP di seluruh Indonesia. Semua SMPP diubah namanya menjadi

SMA negeri (kecuali sekolah Menengah Pembangunan yang dikelola oleh IKIP. Maka sejak tanggal 9 Agustus 1985 berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI No. 0353/0/1985 SMPP Blitar berubah nama menjadi SMA Negeri Wlingi.

Dengan nama baru ini timbul beberapa permasalahan antara lain: SMA negeri Wlingi setiap hari kemerdekaan RI diharuskan mengikuti kegiatan di dua tempat, yaitu di kecamatan Wlingi dan Talun. Alasan panitia kegiatan kecamatan Talun, SMA Negeri Wlingi berdomisili di Kecamatan Talun. Begitu juga panitia kecamatan Wlingi berdalih SMA negeri Wlingi wajib mengikuti kegiatan di Wlingi karena sekolah ini bernama SMA Negeri Wlingi. Permasalahan yang lebih fatal adalah urusan surat menyurat. Surat yang dialamatkan ke SMA Negeri Wlingi selalu terlambat. Hal ini terjadi karena surat yang dialamatkan ke SMA Negeri Wlingi selalu dikirim ke kantor pos Wlingi, tidak langsung ke SMA negeri Wlingi. Dari Kantor Pos Wlingi di kembalikan lagi ke kantor pos Blitar. Setelah itu surat-surat tersebut dikirim ke kantor pos talun, barulah diteruskan ke sekolah ini.

Permasalahan yang disebutkan diatas tadi terjadi berulang-ulang sehingga mengganggu kegiatan sekolah. Untung ada peraturan baru dari pemerintah bahwa nama SMA harus menyesuaikan dengan kecamatan tempat SMA itu berada. Sesuai dengan Surat Keputusan Mendikbud RI No. 0507/0/1989 tertanggal 24 Agustus 1989 SMA Negeri Wlingi berubah menjadi SMA Negeri 1 Talun.

Lima (5) tahun kemudian, tepatnya tahun 1994, pada awal pemberlakuan kurikulum 1994, secara nasional seluruh SMA berubah menjadi SMU. Sejak itu

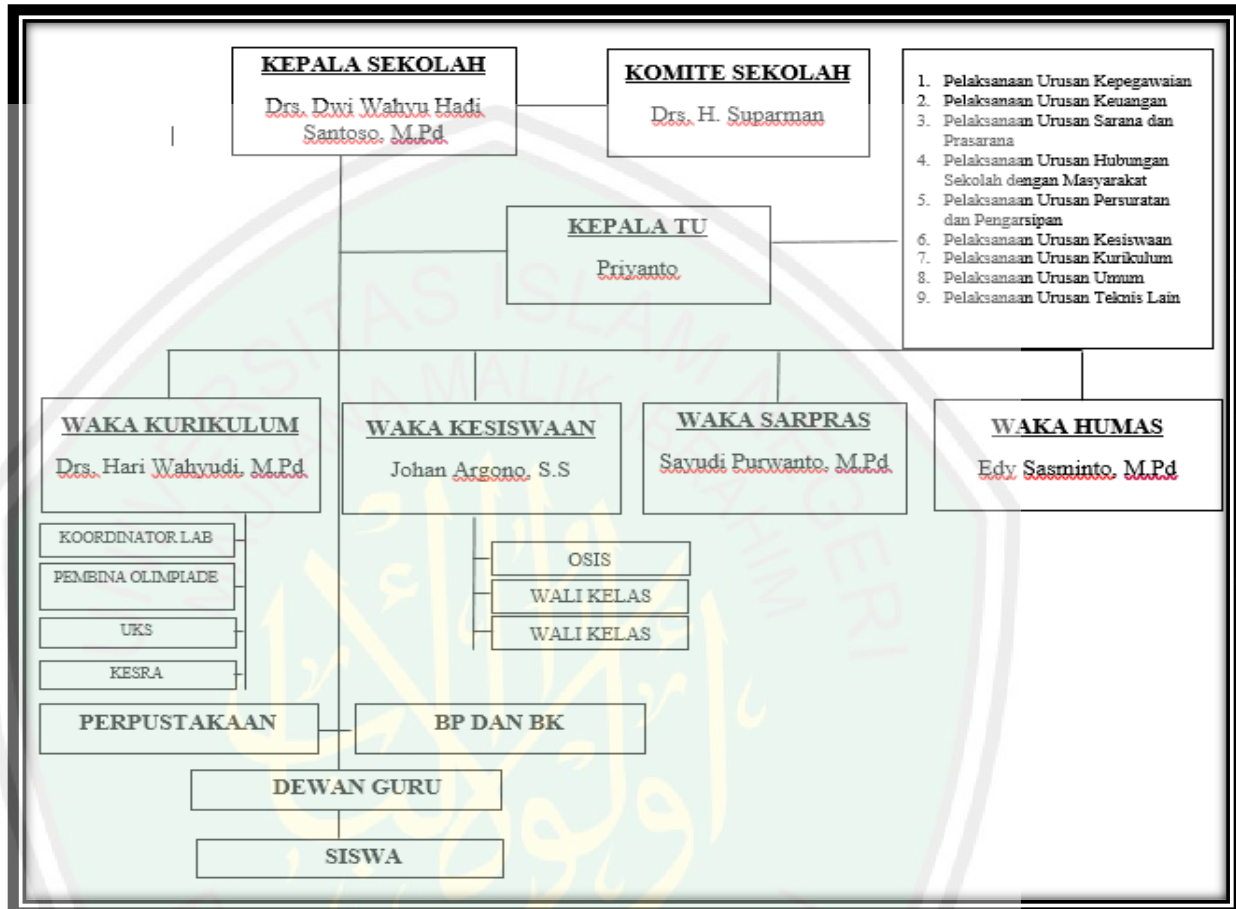
sekolah ini menjadi SMU Negeri 1 Talun dengan Surat Keputusan Mendikbud RI No 035/0/1997 tertanggal 7 Maret 1997.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan di tanah air, sejak tahun pelajaran 2004/2005 pemerintah memberlakukan kurikulum pendidikan yang baru, yakni “Kurikulum 2004” yang disebut KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Mulai saat ini nama SMU berubah menjadi SMA, berarti pula SMU Negeri 1 Talun berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Talun.

Selanjutnya pada tahun 2005 pemerintah menerbitkan peraturan dengan No. 19/2005 tentang Sekolah Kategori Mandiri/ Sekolah Standar Nasional. Berdasarkan pasal 11 ayat 2 dan 3 dalam Peraturan Pemerintah tersebut Dengan diberlakukannya Standar Nasional Pendidikan, maka Pemerintah memiliki kepentingan untuk memetakan sekolah/ madrasah menjadi sekolah/madrasah yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan sekolah/madrasah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Terkait dengan hal tersebut, Pemerintah mengkategorikan sekolah/ madrasah yang telah memenuhi atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam kategori mandiri, dan sekolah/madrasah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam kategori standar. Pada tahun pelajaran 2007/2008 pemerintah menunjuk SMA negeri 1 Talun untuk dikategorikan Rintisan Sekolah Kategori Mandiri, yaitu suatu sekolah yang mempunyai karakteristik terpenuhinya 8 Standar Nasional Pendidikan dan mampu menjalankan sistem kredit semester (SKS).

B. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Talun



C. Personalia Pimpinan dan Karyawan SMA Negeri 1 Talun

1. Kepala Sekolah : Drs. Dwi Wahyu Hadi Santoso, M.Pd
2. Waka Kurikulum : Drs. Hari Wahyudi, M.Pd
3. Waka Kesiswaan : Johan Argono, S.S
4. Waka Sarpras : Sayudi Purwanto, M.Pd
5. Waka Humas : Edy Sasminto, M.Pd
6. Kepala TU : Priyanto
7. Kepala Perpustakaan : Dra. Binti Mukaromah, M.Pd

8. Koordinator BP/ BK : Oky Eva Irianto, S.Pd
9. Kepala Laboratorium : Tri Wartomo, S.Pd
10. Penanggung Jwb. Lab. Biologi : Hari Suko Ratnaningsih, S.Pd
11. Penanggung Jwb. Lab. Fisika : Drs. Suroto
12. Penanggung Jwb. Lab. Bahasa : Sri Rahayu, S.Pd
13. Pebinaan Olimpiade : Maryati Yusfi, M.Pd
14. Penanggung Jwb. Koperasi : Ernawati Sri Rejeki, S.Pd
15. Penanggung Jawab UKS : Indiyah Yuniarti, S.Pd
16. Bendahara Gaji : Shohibul Fauzi
17. Dapodik Sekolah : Didik Purnomo, S.T
18. Dapodik Sekolah : Tri Wartomo, S.Pd
19. Dapodik Sekolah : Siti Maemunah, S.Pd
20. Pembina Osis : Dra. Harin Wardajati
21. Pembina Osis : Mugen Mangastuti, S.Pd
22. Pembina Osis : Satria Rahadi, S.Pd
23. Pembina Osis : Yahya Bella, S.Pd
24. Pembina Osis : Andik Winanto, S.Pd, M.Pd
25. Pembina Osis : Yeni Trisnawati, S.Pd, M.M
26. Pembina Osis : Baity Ruslih, S.Pd
27. Pembina Osis : Isti Retno Wulandari, S.Pd
28. Pembina Osis : Eko Hasumi, S.Pd
29. Pembina Osis : Ike Sulistyaningsih, M.Pd

- 
30. Staf Kurikulum : Isma'il, M.Pd
31. Staf Kurikulum : Drs. Imam Romeli
32. IT Kurikulum : Diana Santoso, S.T
33. Bendahara Sekolah : Tri Wartomo, S.Pd
34. Bendahara DPP : Paito, M.Pd
35. Bendahara Kesejahteraan : Sufi Hanisah, S.Pd
36. Urusan Administrasi Umum : Tri Wahyuni dan Siti Nurjanah
37. Urusan Inventaris Barang : Lilik Andriyani
38. Urusan Adm kesiswaan : Era Dwi Nurcahyani
39. Resepsionis : Prima Hesti Hermawati,SH
40. Urusan Adm Kurikulum : Yeni Mayangsari
41. Tenaga Kebersihan : Lumar Labara
42. Tukang Kebun : Lumadi
43. Penjaga Sekolah : Sodi
44. Satuan Pengamanan : Nor Cholis
45. Security/ Penjaga Sekolah : Askan Surur
46. Tenaga Kebersihan : Andik Siswanto Dan Adi Setiawan

D. Keadaan Guru dan Peserta didik SMA Negeri 1 Talun

1. Keadaan Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan, Status, jenis Kelamin dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	9	10			19
2.	S1	12	26	9	6	53
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud	1				1
5.	D2					
6.	D1					
7.	≤SMA/sederaat					
Jumlah		22	36	9	6	73

2. Jumlah Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Talun Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X - MIPA - 1	12	20	32
2.	X - MIPA - 2	13	20	33
3.	X - MIPA - 3	17	21	38
4.	X - MIPA - 4	21	17	38
5.	X - MIPA - 5	21	16	37
6.	X - MIPA - 6	12	26	38
7.	X - MIPA - 7	16	22	38
8.	X - MIPA - 8	17	21	38
9.	X - MIPA - 9	19	19	38
Jumlah X - MIPA		148	182	330
10.	X - IPS - 1	10	22	32
11.	X - IPS - 2	16	18	34
12.	X - IPS - 3	15	21	36
Jumlah X-IPS		41	61	102
13.	X-IBB	12	12	24
Jumlah Kelas X		201	255	456

3. Jumlah Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Talun Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	XI - MIPA - 1	14	22	36
2.	XI - MIPA - 2	14	22	36
3.	XI - MIPA - 3	15	23	38
4.	XI - MIPA - 4	15	23	38
5.	XI - MIPA - 5	15	20	35
6.	XI - MIPA - 6	13	24	37
7.	XI - MIPA - 7	12	24	36
8.	XI - MIPA - 8	14	22	36
9.	XI - MIPA - 9	19	17	36
Jumlah XI - MIPA		131	197	328
10.	XI - IPS - 1	13	25	38
11.	XI - IPS - 2	16	22	38
Jumlah XI - IPS		29	47	76
12.	XI - IBB	3	17	20
Jumlah Kelas XI		163	261	424

E. Kegiatan Ekstra SMA Negeri 1 Talun

Untuk menciptakan wahana bagi para siswa yang memiliki minat dan bakat dalam bidang seni dan olah raga, maka sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstra yang dilaksanakan diluar jam dinas, yaitu:

No	Kegiatan Ekstra	No	Kegiatan Ekstra
1.	Pramuka	12.	PSHT
2.	Karya Ilmiah Remaja	13.	Pencinta Alam
3.	Rohis dan Pelatih SBQ	14.	Seni Rupa
4.	Jurnalistik	16.	Film
5.	Ustmani	17.	Seni Tari
6.	Pamang Merah Remaja (PMR)	18.	Teater
7.	Bola Basket	19.	English Club
8.	Bola Voly	20.	Hadrah
9.	Sepak Bola	21.	PASKIBRA
10.	Musik Etno	22.	Musik Band
11.	Paduan Suara		

F. Data Sarana dan Prasarana

1. Data Luas Lahan, dan Jumlah Rombel

- a. Luas lahan : 34.927 m²
- b. Luas tanah terbangun : 9.125
- c. Jumlah ruang pada lantai 1 : 26 ruang
- d. Jumlah ruang pada lantai 2 : 7 ruang
- e. Jumlah ruang pada lantai 3 : - ruang
- Jumlah Rombel : 33 ruang

2. Data ruangan dan penunjang lain

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jumlah Ruang Lainnya yang Digunakan untuk Ruang Kelas	Jumlah Ruang yang Digunakan untuk Ruang Kelas
	Ukuran Kurang 72 m ²	Ukuran 72 m ²	Ukuran Lebih 72 m ²	Jumlah		
Baik	3	28	-	31		31
Rusak Ringan						

Rusak Sedang		2		2		
Rusak Berat						
Rusak Total						

Keterangan Kondisi

Baik Kerusakan < 15%

Rusak Ringan 15% - < 30%

Rusak Sedang 30% - 45%

Rusak Total >65%

a. Data Ruang dan Penujang Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	165	Baik
2. Laboratorium Fisika	1	176	Baik
3. Laboratorium Kimia	1	165	Baik
4. Laboratorium Biologi	1	154	Baik
5. Ketrampilan	1	176	Baik
6. Multimedia	3	216	Baik

7. Kesenian	1	-	Baik
8. Laboratorium Bahasa	2	660	Rusak Sedang
9. LabKomputer	2	330	Baik
10. Aula/Serbaguna	2	510	Rusak Sedang
11. Ruang Kepala Sekolah	1	77	Baik
12. Ruang W.K Sekolah	1	36	Baik
13. Ruang Guru	1	204	Baik
14. Ruang Tata Usaha	1	156	Baik
15. Ruang Tamu	1	36	Baik
16. Gudang	3	68	Baik
17. Dapur	1	12	Baik
18. Tempat Ibadah	1	144	Baik
19. KM/WC Guru	4	15	Baik
20. KM/WC Siswa	38	114	Baik
21. Ruang BK	1	108	Baik
22. UKS	1	42	Baik
23. Ruang PMR/Pramuka	1	36	Baik

24. Ruang Osis	1	30	Baik
25. Hall/Aula	1	510	Baik
26. Ruang Ganti	-	-	Baik
27. Koperasi	1	36	Baik
28. Lobi	-	-	Baik
29. Kantin	7	112	Baik
30. Rumah Menara Air	4	18	Baik
31. Bangsal Kendaraan	1	24	Baik
32. Rumah Penjaga	-	-	Baik
33. Pos Jaga	1	9	Baik
34. L. Sepak Bola	1	110 x 75	Baik
35. L. Tenis Lapangan	1	24 x 11	Baik
36. L. Volley Ball	2	9 x 6	Baik
37. L. Lompat Jauh	1	9 x 3	Baik
38. L. Bulu Tangkis	1	14 x 6	Baik
39. L. Basket	1	26 x 14	Baik
40. Lapangan Upacara	1	24 x 20	Baik

b. Data Peralatan dan Inventaris

No	Data Peralatan	Jumlah	Kualitas
1.	Meja Belajar Siswa	1194 buah	Baik
2.	Kursi Belajar Siswa	1520 buah	Baik
3.	Rak Buku	108 buah	Baik
4.	Papan Tulis, Visuil, Nama Instasi Pengumuman, Absen, White Board	100 buah	Baik
5.	Personal Komputer	9 paket	Baik
6.	Mesin Ketik Manual Portable	6 buah	Baik
7.	Mikroskop	30 buah	Baik
8.	Sound System	16 paket	Baik
9.	Printer dan Brankas	4 paket	Baik
10.	Kipas Angin	18 buah	Baik
11.	Air Conditioning Unit	62 buah	Baik
12.	Alat/Bahan Laboratorium Fisika	291 buah	Baik
13.	Alat/Bahan Laboratorium Kimia	1574 buah	Baik
14.	Alat/Bahan Laboratorium Biologi	1046 buah	Baik
15.	Alat/Bahan Laboratorium Bahasa	55 buah	Baik
16.	Alat Laboratorium Komputer	56 buah	Baik

17.	Alat/Bahan di Ruang Ketrampilan	46 buah	Baik
18.	Alat/Bahan di Ruang Kesenian	50 buah	Baik
19.	Alat/Bahan di Ruang Multimedia	28 buah	Baik
20.	Gerobak, Tandu dan Kaca Bening	15 buah	Baik
21.	Peralatan Olah Raga	16 buah	Baik
22.	Alat Pasca Panen Lain-Lain	2 buah	Baik
23.	Perangkap, Jala dan Power Spayer	21 buah	Baik
24.	Rak Penyimpanan, Rak dan Lemari besi, Rak Bilangan Tiga Ruang	29 buah	Baik
25.	Mesin Stensil Manual	1 buah	Baik
26.	Filling Besi/Metal	3 buah	Baik
27.	Lemari Perpustakaan, Sorok, Kayu, Kaca, dan Tempat Tidur Kayu	54 buah	Baik
28.	Globe, Alat Pemotong Kertas dan timbangan Badan, Lambang Garuda Pancasila, Presiden/Wakil, Aquarium, Mimbar dan Alat Rumah Tangga Lain	11 buah	Baik
29.	Jam Mekanis, Elektronik dan Mesin Potong Rumput	10 buah	Baik

30.	Proyektor + Attachment dan Head Set	73 buah	Baik
31.	Inventaris Lain-lain	103 buah	Baik

c. Data Buku

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	19.555	-	19.555
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	2.384	-	2.384
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)		-	
4.	Jurnal		-	
5.	Majalah	4/bulan	-	4/ bulan
6.	Surat kabar	30/ bulan	-	30/ bulan

7.	Lainnya:		-	
	Total	21.973	-	21.973

G. Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru SMA Negeri 1 Talun

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang Telah Mengikuti Kegiatan Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KTSP	13	18	31
2.	Penataran K 13	23	35	58
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	6	8	14
4.	Penataran PTK	5	4	9
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	3	2	5
6.	Sertifikasi Profesi	19	31	50
7.	Penataran PTBK	2	4	6
8.	Penataran lainnya:			

H. Prestasi Peserta didik di Bidang Akademik SMA Negeri 1 Talun

No	Nama Lomba	Tahun 2013/2014				Tahun 2014/2015			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/ Kota	Pro pinsi i	Nasi onal		Kab/ Kota	Pro pinsi	Nasi onal
1.	OSN Matematika								
2.	OSN Fisika	II	V						
3.	OSN Kimia								
4.	OSN Biologi	III	V						
5.	OSN Kebumian	I	V						
6.	OSN Ekonomi								
7.	OS Astronomi	I	V						
8.	OSN Komputer								
9.	LKTI								
10.	OSN Geografi								

I. Prestasi Peserta didik Bidang Non Akademik SMA Negeri 1 Talun

No	Nama Lomba	Tahun 2013/ 2014					Tahun 2014/ 2015		
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/ Kota	Propinsi	Nasional		Kab/ Kota	Propinsi	Nasional
1.	Bulu Tangkis	I,II	I	Malang					
2.	Pencak Silat IPSI	I,II,II		UM					
3.	PMR	I,II		Unair					
4.	Bahasa Jepang	I		Unesa					
5.	Foto Grafi	I		UM					
6.	Teknologi Tepat Guna	I		UM					
7.	Tetembangan	I		Unesa					
8.	Paper Presntation	II		Unair					
9.	English Paper Presentation			Unair					
10.	Tenis Meja	III		V	V				

11.	Cipta Film FLS2N	II		V					
12.	Poster FLS2N	I,II		V	V				
13.	Bulu Tangkis	I	V						
14.	Melukis	I,II	Geba ng						
15.	Foto Batik	II	Dispo ra						
16.	Jurnalistik 2 D	I	STIK IP						
17.	Lari 10 K	II,III	V						
18.	PMR	Umum							
19.	Drum Band	II	Kota						
20.	Silat	I		IAINTA					
21.	Karate	II		Malang					
22.	Sepak Bola	I	V						
23.	Pramuka	I,II	STI TT						
24.	Lompat Jauh	I	V						
25.	Lompat Tinggi	I	V						
26.	Karate	I,II	V						
27.	Tenis Meja	I	V						

28.	Poster	I	V			I		Unej	Jepang
29.	Cipta Film	I	V						
30.	Vokal	II	V						
31.	Kriya	II	V						
32.	Utswa Drama Gita					I		V	
33.	Adiwiyata							V	
34.	Paskibra					I		V	
35.	Cerdas Cermat					III		V	

J. Tingkat Kelulusan SMA Negeri 1 Talun

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% Lulusan yang TIDAK Melanjutkan Pendidikan
1.	2012/2013	187/ 80	187/ 80	100 %	89,37	10,63
2.	2013/2014	179/ 88	179/ 88	100 %	91	9
3.	2014/2015	201/ 85	201/ 85	100 %	89,16	10,84

K. Foto –Foto Penelitian

Gambar 1: Gambar di atas menunjukkan kegiatan wawancara dengan bapak dan ibu guru yang mengajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA 1 Talun.



Gambar 2: Gambar di atas menunjukkan kegiatan wawancara dengan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Talun.



Gambar 3: Cover Depan dan Samping Sekolah SMA Negeri 1 Talun.



Gambar 4: Gambar di atas Menunjukkan fasilitas yang ada di SMA Negeri 1 Talun.

TANGGAL

Semester Ganjil : 118 hari
Semester Genap : 106 hari

Hari Pava Niveni Tahun Saka 1939

-



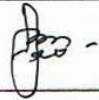
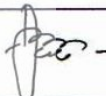
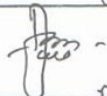
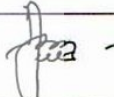
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

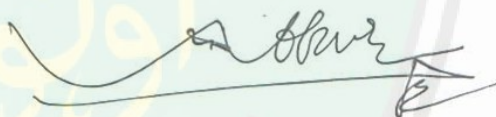
BUKTI KONSULTASI

Nama : Ria Risqi Chusuma
NIM : 13130090
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Talun Blitar

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	23-10-2016	Revisi Judul Skripsi dan pengorganisasian batasan-batasan masalah	 -
2	1-10-2016	Revisi BAB II: penambahan materi, pembetulan rumusan masalah dan tujuan penelitian	 -
3	7-10-2016	Revisi BAB I, II: Pembetulan rumusan masalah tentang problematika, konten PKWU, metodologis, psikologis • Mencari solusi praktis	 -
4	16-10-2016	Revisi BAB II dan pembetulan <i>Footnote</i>	 -
5	21-10-2016	Revisi BAB I, II, III	 -
6	08-02-2017	ACC seminar proposal	 -
7	17-02 -2017	Konsultasi instrument wawancara penelitian	 -
8	09-05-2017	Revisi BAB IV, V, VI	 -

9	10-05-2017	Revisi BAB IV, IV, V	
10	15-05-2017	Revisi BAB I, II, III, IV, V dan VI	
	17-02-2017	Revisi BAB I, II,III,IV, V dan VI	
10	19-05-2017	Revisi V dan VI	
11	22-05-2017	ACC Keseluruhan	

Malang, 22 Mei 2017
Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/962/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

12 April 2017

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Talun Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ria Risqi Chusuma
NIM : 13130090
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Talun
Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulhan, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TALUN
Jl. Raya Kaweron, Talun, Blitar, Telp.(0342) 691148; Fax.(0342) 691766
Website : www.sman1talun.sch.id Email : sman1talun.blitar@yahoo.com
BLITAR

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/485/101.6.11.5/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Dwi Wahyu Hadi Santoso, M.Pd.
NIP : 19640712 198902 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ria Risqi Chusuma
NIM : 13130090
Program Studi : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Talun Kabupaten Blitar dalam rangka untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Problematika Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Talun"** yang dilaksanakan pada bulan April 2017".

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jalan, 19 April 2017
Kepala Sekolah,
Drs. Dwi Wahyu Hadi Santoso, M.Pd.
Pembina Tk. I,
NIP 19640712 198902 1 003

Biodata Mahasiswa



Nama : Ria Risqi Chusuma

NIM : 13130090

TTL : Blitar, 11 Februari 1995

Alamat Rumah : Jegu, Sutojayan, Kabupaten Blitar

Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/IPS

CP : 085648963011

Email : riarisqi555@gmail.com

Jenjang Pendidikan Formal

1999-2001 : TK Alhidayah Jegu Sutojayan

2001-2007 : SDN Jegu 1 Sutojayan

2007-2010 : MTs Negeri Jabung Talun

2010-2013 : SMA Negeri 1 Talun

2013-2017 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Jurusan Pendidikan

Ilmu Pengetahuan Sosial)